

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI
NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :
UMI ZULAEKHA
NIM: 113111149

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umi Zulaekha**
NIM : 113111149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Sarjana

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,



Umi Zulaekha
NIM: 113111149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah**

Penulis : Umi Zulaekha
NIM : 113111149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Sarjana

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua, Sekretaris,

Erfan Soebahar, Prof. Dr. H. M. Ag **Mustopa, M. Ag**
NIP: 195606241987031002 NIP: 196603142005011002
Penguji I, Penguji II,

Ahmad Muthohar, M. Ag **Kutiyah, S. Ag. M. S. I**
NIP: 196911071996031001 NIP: 197904222007102001
Pembimbing I, Pembimbing II,

Mustopa, M. Ag **Mursid, M. Ag**
NIP. 196603142005011002 NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah**
Nama : **Umi Zulaekha**
NIM : 113111149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Sarjana

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah**
Nama : **Umi Zulaekha**
NIM : 113111149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Sarjana

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah**

Penulis : Umi Zulaekha
NIM : 113111149

Skripsi ini membahas Implementasi Pendidikan Agama Islam di PKBM di Lapas Anak Kutoarjo. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi nara pidana Anak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam UU nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, bahwa anak binaan Lapas berhak mendapatkan Pendidikan dan pelatihan selama tinggal di dalam Lapas. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: a. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo? b. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo. Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret Implementasi Pendidikan Agama Islam. data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan model secara reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

Kajian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan Lapas) agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat rencana pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-Qur'an, akhlak, Ibadah dan tarikh, namun lebih ditekankan pada materi akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo meliputi: metode ceramah/cerita, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas.

Manajemen kelas tutor melaksanakan dengan membagi waktu, ada saatnya anak didik serius mengikuti pelajaran dan ada saatnya anak didik diberi waktu untuk guyonan. Adapun bentuk penilaian atau evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo yaitu berupa: penilaian tes dan penilaian tugas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo berbeda dengan pembelajaran PAI di lembaga formal yang menekankan pada kemampuan akademik peserta didik. Lapas Anak Kutoarjo lebih menekankan pada materi Akhlak hal ini dikarenakan latar belakang anak didik di Lapas yang lebih membutuhkan materi akhlak untuk membenahi akhlak anak didik. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo lebih fleksibel, sebagai substansi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tuiada terhingga, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Raharjo, M.Ed, St
2. Pembimbing 1, Bapak Mustopa, M.Ag dan Pembimbing 2, Bapak Mursid, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan untuk membimbing yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H Abdul Wahid, M.Ag selaku Dosen Wali study yang telah membimbing, dan memberi arahan selama peneliti menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak, Ibu, Adek dan Calon Imamku terima kasih yang tak terhingga untuk doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua
5. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo dan para tutor/staf/sipir Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo serta Kepala KEMENKUMHAM yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat yang selalu memberi semangat dan setia menemani selama penelitian (Samsul, Ofi, Gembul, Ulfah, Lukman) serta teman-teman PAI D angkatan 2011 khususnya (Nailal, Zuli,

- Fian, Via dan Zub) terimakasih untuk kebersamaanya dalam perjuangan kita untuk menorehkan sejarah.
7. Keluarga MENTARI (Mbak Sulis, Laila, Novia, Lutvia, Lida, Zulva, Ana, Ofi) trimakasih atas kebersamaan dan Motivasinya selama ini.
 8. Keluarga IMAKEN, HMJ PAI dan DEMA UIN Walisongo trimakasih atas pembelajaran yang luar biasa.
 9. Pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Kepada mereka semua penulis hanya dapat memberikan untaian terimakasih dengan tulus serta iringan do'a. Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 November 2015

Peneliti

Umi Zulaekha

113111149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Implemntasi Pembelajaran.....	10
2. Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Lembaga Permasalahatan Anak	22
4. Perencanaan Program Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	27

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
6. Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI	40
7. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
8. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PAI	42
B. Kajian Pustaka.....	43
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	49
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisa Data	80
C. Keterbatasan Peneliti.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi	65
Tabel 4.2	Tabel Sarana Prasarana	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Pembelajaran PAI	34
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir Penelitian	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, serta dapat membina budi pekerti luhur untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.¹ Agama merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, karena agama berkaiatan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan terhadap Tuhan.²

Agama memberikan kepada manusia nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyahnya. Manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan kecuali mempunyai landasan mental spiritual, juga memiliki kekuatan kebaikan dan kejahatan, apalagi untuk memenangkan kebaikan.³ Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini

¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

² Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.51

³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 9

karena fungsi agama adalah sebagai petunjuk serta pembimbing bagi manusia.⁴

Sedangkan agama islam mengajarkan perbuatan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT.⁵ tidak terkecuali pada anak.

Anak adalah anugerah Allah SWT. yang sangat berharga. Ia adalah amanah Allah yang mesti dijaga dengan baik serta diberi pendidikan yang memadai.⁶ Hal ini selaras dengan pertimbangan UU No.23 Tahun 2002 point B tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁷ Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah generasi muda penerus bangsa, dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang

⁴ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.172

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

⁶ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm 8

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.

berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu Negara, tidak terkecuali di Indonesia.⁸

Betapa pentingnya posisi anak bagi bangsa ini, menjadikan kita harus bersikap responsif dan progresif. Anak sebagai sebuah pribadi yang unik dan memiliki ciri yang khas, walaupun dia bertindak berdasarkan perasaan, pikiran, dan kehendaknya sendiri, ternyata lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Untuk itu bimbingan, pembinaan dan perlindungan dari orang tua, guru serta orang dewasa lainnya sangat di butuhkan anak dalam masa perkembangannya.⁹

Dalam proses menuju dewasa, anak begitu banyak mengalami problem-problem sehingga menyebabkan kenakalan pada anak.

kenakalan anak diambil dari istilah *juvenile delinquency*. Istilah *juvenile delinquency*, berasal dari *juvenile* artinya *young*, anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* artinya *wrong doing*, terabaikan/mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹⁰

⁸ Nashriana. *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

⁹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm 9-11

¹⁰ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hlm 25

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1992) sebagai mana yang dikutip oleh Nashrina dalam bukunya “perlindungan hukum pidana bagi anak di Indonesia” bahwa yang dimaksud dengan *juvenile delinquency* adalah “perilaku kejahatan/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang”.¹¹

Terlalu kejam apabila pelaku anak disebut sebagai penjahat anak bukan kenakalan anak, sementara bila memperhatikan kebijakan pelaksanaan/eksekutif anak yang melakukan kenakalan (anak nakal), penyebutan anak yang berada dalam lembaga permasyarakatan bukan sebagai “Narapidana Anak” tetapi sebagai “Anak didik permasyarakatan”.¹² Keberadaan mereka di Lapas Anak dan statusnya sebagai Anak Didik Lembaga Permasyarakatan Anak (Andikpas) tidak menghapuskan hak-hak yang melekat pada diri mereka yang wajib di penuhi serta dilindungi dengan baik, khususnya dalam hal pendidikan.

Hal ini lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem

¹¹ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, hlm 27

¹² Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, hlm 29

Peradilan Pidana Anak, yang mana pada Bab II, pasal 21, ayat 1b menyatakan bahwa “dalam hal anak yang melakukan tindak pidana berumur 12 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan”. Pada pasal 73 ayat 8 juga menyebutkan bahwa anak yang menjalani pidana dengan syarat, anak harus mengikuti wajib belajar 9 (sembilan) tahun.¹³

Pendidikan agama ditengarai mampu membentuk seseorang menjadi manusia yang lebih bermoral. Menjadikan seseorang memiliki nilai-nilai ajaran agama yang kelak dapat digunakan menjadi pedoman hidup. Mampu mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik, serta mampu membimbing seseorang untuk bertobat setelah melakukan dosa. Sesuai dengan hadist Nabi SAW.

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ، وَلِلْأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ. (رواه مسلم)

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad-Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: “Agama itu nasehat.” Kami bertanya, “Bagi siapa?” Beliau bersabda, “Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin dan bagi kaum Muslimin pada umumnya.” (H.R. Muslim).¹⁴

¹³ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, pasal 73, ayat (8)

¹⁴ Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, (Jakarta:Al-I'tishom, 2001), hlm 17.

Inilah fungsi dari adanya pendidikan agama, terlebih pendidikan agama islam. Senada dengan yang termaktub dalam pasal 32 ayat 4 serta dalam bagian ke-9 pasal 30 ayat 2 UU Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan, bahwa pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Pendidikan agama Islam hakekatnya memiliki dua aspek tugas pokok yang harus dijalankan. Yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah*, sifat dan asma). Ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam dan menghadirkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.¹⁵

Pada pokok tugas yang kedua disebutkan bahwa tugas pokok pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan tabiat dari peserta didik. Dengan demikian maka, pendidikan agama islam yang diajarkan pada peserta didik hendaknya mampu

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 28.

untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah, yang memiliki keshalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.¹⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo. Dipilihnya Lapas Anak Kutoarjo di latarbelakangi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sana. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lapas Anak Kutoarjo dibedakan menjadi dua jenis. Pendidikan agama Islam yang pertama adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan atau diajarkan oleh para tutor di masing-masing kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Sedangkan jenis pendidikan agama Islam yang kedua lebih menekankan pada siraman rohani yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu dengan mendatangkan ustadz sebagai pengajarnya.

Berbeda dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah-sekolah formal yang menitik beratkan pada seluruh aspek pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam yang diajarkan atau diselenggarakan di Lapas Anak Kutoarjo lebih menekankan pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 3 tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, pasal 2, ayat 3.

dikarenakan salah satu tugas pokok dari pendidikan agama Islam adalah mengembangkan tabiat peserta didik. Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta *berakhlakul karimah*.

Berdasarkan paparan di atas, maka menjadi sangat penting adanya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk para peserta didik di dalam Lapas. Hal ini agar mereka mampu memperbaiki pribadi mereka selepasnya mereka dari dalam Lapas, selain itu supaya mereka memiliki nilai-nilai kepribadian yang lebih baik.

Untuk menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan cara atau metode, materi, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang mampu menghantarkan pada tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Berdasarkan deskripsi yang penulis paparkan di atas, skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas Anak Kutoarjo.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan berbagai permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoretis

Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengajarkan Pendidikan agama Islam.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam di dalam Lapas.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.¹ Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah, Pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²

Sedangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hlm. 54

² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.10

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.⁵

Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4

⁴ Undang-undang Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1).

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah maupun di lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam dengan disertai menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶
- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dirumuskan sebagai berikut: “ proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuh, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat”.⁷

⁶ Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 28

3) Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan(*akidah*), lingkup norma (*syariat*), muamalat, dan perilaku (*akhlak/behavior*).⁸

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah Akidah, Al-Qur'an hadist, Fiqih, Akhlak dan Tarikh.⁹

⁸ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 9

⁹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 2

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercaya, diyakini dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.

Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.¹⁰ Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 77

Allah SWT serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ

كَحُبِّ اللَّهِ ^طوَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ^قوَلَوْ يَرَى الَّذِينَ

ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)”.(Q.S *Al-Baqarah*/2:165)¹¹

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa iman dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 256

dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan di buktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus.

2) Akhlak, Etika dan Moral

Ruang lingkup ajaran Islam yang ketiga adalah akhlak. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antar yang baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti. Pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan, perkataan, dan ihwal kehidupannya.¹²

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih, dalam bukunya Zahrudin Sinaga Hasanudin yang berjudul Pengantar Studi Akhlak adalah keadaan jiwa

¹² Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 96

seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³ Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Akamal Hawi* yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).¹⁴

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa akhlak ialah suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang yang merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang dengan mudah dan ringan, tanpa dipikirkan maupun direncanakan terlebih dahulu.

Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi aqidah dan syariah dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁵

¹³ Zahrudin AR dan Sinaga Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.4

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 98

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 77

Etika menurut Bertens berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma moral sebagai landasan berperilaku atau juga disebut dengan kode etik. Etika ini memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan moral. Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno berarti ilmu tentang moral. Sedangkan moral secara lugawi berasal dari bahasa latin “*mores*” kata jamak dari kata “*mos*” yang berarti adat kebiasaan, susila. Yang dimaksud dengan adat kebiasaan disini adalah hal tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar. Jadi bisa dikatakan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum-meliputi-kesatuan sosial atau lingkungan tertentu-dapat diterima.¹⁶

3) Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (Firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al- Qur'an merupakan kitab suci Umat Islam yang di dalamnya mengandung kebenaran. Al-Qur'an mempunyai nama-nama lain, yaitu:

¹⁶Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama Islam*, hlm 96-97

- a) *Al-Kitab*, artinya buku atau kitab yang menjadi pegangan hidup.
- b) *Al-Furqan*, artinya pembeda antara yang benar dengan yang salah.
- c) *Adz Dzikir*, artinya: menyebut dan mengingat Allah.¹⁷

Al-Qur'an adalah kitab Undang-undang umat Islam yang mencakup bidang akidah secara terperinci, seperti iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada hari akhir. Tujuan membelajarkan Al-Qur'an ini adalah menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik, kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode-metode pengajaran yang tepat.¹⁸

Lima Prinsip pokok ajaran Al-Qur'an adalah:

- a) Tauhid: Ajaran tentang Ke-Esaan Allah SWT
- b) Janji dan ancaman
- c) Ibadah
- d) Jalan dan cara mencapai kebahagiaan
- e) Cerita dan sejarah

¹⁷ Faqih Dalil dan Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo), hlm. 19-20

¹⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 75

Sedangkan Fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum. Semua masalah yang berkaitan dengan sosial ekonomi, pendidikan, budaya dan politik serta etika dan moral semua bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa beliau benar-benar rasul Allah, dan Al-Qur'an benar-benar firman Allah SWT bukan ucapan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Tuhan untuk menentukan baik buruk atas masalah yang sedang diperdebatkan dan sebagai penguat Kitab-kitab rasul yang lainnya.

Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan yaitu melengkap, merangkum, dan menyempurnakan kitab-kitab Allah sebelumnya, isinya senantiasa terjaga dari perubahan tangan manusia, isinya sesuai kodrat manusia, mempunyai bahasa yang mengagumkan dan memuliakan serta menghormati akal pikiran.¹⁹

Hadist merupakan sumber kedua dalam syariat Islam setelah Al-Qur'an. Hadist merupakan

¹⁹ Faqih Dalil dan Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo), hlm.49-54

pedoman orang Islam dalam banyak hal, baik urusan Agama maupun urusan Dunia.²⁰

4) Fiqih (Ibadah)

Dalam fiqih ini yang dibahas yaitu bagaimana melakukan *thaharah*, melakukan sholat wajib, dan ibadah lainnya. Dalam fiqih ini membahas tentang ibadah dan hukumnya.²¹

Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²² Syariat tidak hanya satu hukum positif yang kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Ruang lingkup syariat secara

²⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.104

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006), hlm. 151

²² Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 22

umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu ibadah dan muamalah.

5) Tarikh

Tarikh yaitu salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam, tarikh ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, sahabat-sahabat, dan iman-iman pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan dari tingkah laku manusia yang ideal, baik kehidupan pribadi maupun sosial.²³

3. Lembaga Pemasyarakatan Anak

Secara umum, yang dimaksud Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sementara fungsi Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah tempat pendidikan dan pembinaan bagi anak didik pemasyarakatan. Anak yang ditempatkan di Lapas Anak, berhak untuk memperoleh pendidikan dan latihan baik formal maupun informal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta memperoleh hak-hak lainnya.²⁴ UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak memberikan definisi anak adalah

²³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.162

²⁴ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011) hlm, 158-160

seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁵

Sedangkan dalam Sistem Pemasyarakatan ada istilah narapidana yang artinya adalah terpidana yang menjalani pidana di Lapas.²⁶ Dalam asas pembinaan masyarakat ada asas pendidikan dalam Lembaga Pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan mendapat pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pancasila. Pendidikan tersebut antara lain dengan menanamkan jiwa kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian, dan kesempatan menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Adapun penyelenggaraan pendidikan kerohanian dan memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadahnya, agar mereka mempunyai pengetahuan agama secara baik, dan dengan menunaikan ibadah sesuai dengan agama yang mereka anut, akan mendekatkan diri kepada Tuhan, bertobat atas segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukan.

a. Narapidana Anak

Tindak kenakalan yang dilakukan anak-anak merupakan manifestasi dari pubertas remaja tanpa ada maksud merugikan orang lain. Kenakalan anak disebut juga dengan *juvenile Delinquency*. *Juvenile* dalam bahasa

²⁵ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.10

²⁶ Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm, 105

Indonesia berarti anak-anak; anak muda, sedangkan *Delinquency* artinya terabaikan/mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi kejahatan, kriminal, pelanggaran peraturan dan lain-lain.²⁷

Anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 3 tahun 1997 adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai 8 (delapan) Tahun tetapi belum mencapai 18(delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Sedangkan pengertian Narapidana menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dalam pasal 1 ayat (7) yaitu “Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas”. Dalam hal ini narapidana termasuk didalamnya anak pemasyarakatan, dan didalam undang-undang Nomor 12 tahun 1995 pasal 1 ayat (8) dijelaskan mengenai anak didik pemasyarakatan adalah:

- 1) Anak pidana yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai umur 18 Tahun.
- 2) Anak negara yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan di tempatkan di Lapas anak paling lama sampai umur 18 tahun.

²⁷ M.Nazir Jamil, *Anak Bukan Untuk di Hukum*,(Jakarta: Sinar Grafika,2013), hlm. 34

- 3) Anak sipil yaitu: anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama sampai berusia 18 Tahun.
- b. Undang-Undang terkait Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Didik di Lapas

Pendidikan Agama yang diberlakukan di Lapas adalah untuk melaksanakan pembinaan anak didik masyarakatan sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam untuk "Meningkatkan keimanaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Pendidikan agama islam ditengarai mampu membentuk manusia untuk lebih bermoral. Menjadikan seseorang memiliki nilai-nilai ajaran agama yang kelak dapat digunakan menjadi pedoman hidup. Mampu mengarahkan manusia kearah yang lebih baik, serta mampu membimbing seseorang untuk bertaubat setelah melakukan dosa. Pembinaan agama merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses narapidana karena

diharapkan setelah mendapat pembinaan narapidana tidak mengulangi tindak kejahatan dan melanggar hukum²⁸.

Berikut adalah beberapa pasal tentang pembinaan dan pendidikan keagamaan bagi anak didik di Lapas

- 1) BAB III, pasal 9 UU no 23 tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²⁹
- 2) Dalam BAB II, pasal 21 ayat 1b, bahwa dalam hak anak yang melakukan tindakan pidana berumur 12 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan dan pembimbingan.³⁰
- 3) Pasal 84 ayat 2 menyebutkan bahwa anak yang ditempatkan di Lapas berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan, pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³¹

²⁸ Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama Jakarta, 1978), hlm. 76

²⁹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003, *sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 9

³⁰ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Pasal 21, ayat (4)

³¹ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, Pasal 84, ayat (2)

- 4) BAB VIII pasal 92 ayat 1 sampai ayat 4 membahas tentang pendidikan dan pelatihan yang harus diselenggarakan pemerintah yang dikoordinasikan dengan kementerian hukum.³²
- 5) UU Nomor 12 Tahun 1995 disebutkan bahwa pembinaan warga binaan pemasyarakatan dilakukan di Lapas dan Pembimbingan warga pemasyarakatan dilaksanakan oleh Bapas.³³

4. Perencanaan Program Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Samsul Nizar adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.³⁴

³² Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, Pasal 92, ayat (1-4)

³³ Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Pemasyarakatan*, Pasal 6, ayat (1)

³⁴ Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.27

Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh pada tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru harus mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail.³⁵

b. Pengertian Perencanaan

William H. Newman yang dikutip Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan,

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65

penentuan kebijakan, penentuan program, metode-metode dan prosedur tertentu.³⁶

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Merencanakan program belajar mengajar bagi seorang Guru wajib hukumnya. Karena arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pengajaran berlangsung. Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan perencanaan dalam pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pengajaran.³⁸

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 15

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 17

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), Hlm. 20

Cyntia dalam Mulyasa mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang akan timbul saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard bahwa: *Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.*³⁹

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung beberapa komponen yang biasa disebut *anchor point* yaitu Tujuan pengajaran, Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan Evaluasi keberhasilan.⁴⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai beberapa komponen yaitu: Berisi Identitas Sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, Standar

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 95

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 96

Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi, Bahan ajar, Metode, Media Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki tujuan yang pasti dan jelas yang tidak hanya berorientasi pada materi belaka. Karena itulah, tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Di samping itu tujuan mampu membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokuskan pada apa yang akan dicapai. Dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah

SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴¹

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama.⁴²

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi atau Pelaksanaan PAI merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 78

⁴² Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang tujuan Pendidikan Agama Islam

terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.

1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.

2) Tahap Instruksional

Tahap instruksional yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.⁴³

3) Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

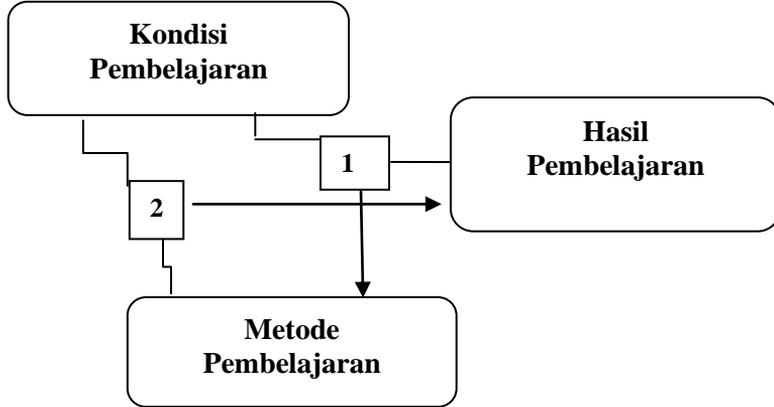
Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dari tahapan kedua (Intruksional).⁴⁴

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran Agama Islam setidaknya ada tiga komponen yang saling berpengaruh yaitu: Kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁴⁵

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.148

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.149

⁴⁵ Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 19



Gambar 2.1 Komponen Pembelajaran PAI

Komponen pertama yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Guru agama islam dituntut harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik karena cakupan bidang studi ini tidak hanya pada cakupan ranah kognitif saja akan tetapi afektif dan psikomotor juga.⁴⁶

Kondisi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran Agama Islam adalah hasil pembelajaran. Hasil

⁴⁶ Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20

pembelajaran Agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.⁴⁷

Komponen-komponen lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan *Association For Education and Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala macam bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁴⁸ Jadi dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media dalam proses pelaksanaan belajar mengajar disamping sebagai stimulus informasi, sikap dan lainnya, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. dalam memilih media seorang guru harus

⁴⁷ Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 20-21

⁴⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

memperhatikan beberapa hal yaitu; media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai atau tidak antara media yang digunakan dengan materi dan akan berdampak pada hasil pembelajaran, kondisi anak didik (faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak), ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan, media yang dipilih harusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada anak didik secara tepat dan berhasil guna, dan biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.⁴⁹

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran, secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Kata metode apabila disandingkan dengan kata pembelajaran, maka metode berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

⁴⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.13-16

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁵⁰ Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar terlebih bagi seorang Guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui dan memahami apa itu metode dan Guru harus mampu memilih metode yang sesuai.

Keberhasilan dan kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi anak didik.

Setiap metode pembelajaran didalamnya pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Bagi Guru agama islam terutama kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan Al-Qur'an guru Agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkan misal dapat memberi contoh sebanyak

⁵⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.29

mungkin kepada anak didik, bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori ilmu tajwid saja.

Metode dalam pengajaran PAI diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *mauidzah Khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan pendidik agama Islam. metode ini lebih menekankan pada penyampaian serta pemberian informasi kepada anak didik. Dalam aplikasinya seorang pendidik dapat menyampaikan materi agama dengan persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau cerita pengalaman dari tutor sendiri.

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat juga digunakan sebagai selingan, persepsi, dan evaluasi. Melalui metode ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti, menyerap dan

dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁵¹

Dengan metode ini kiranya anak didik juga terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.

3) Metode Diskusi

Metode ini merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat membantu anak didik untuk mengetahui lebih banyak tentang Islam dan dapat saling menghargai perbedaan.⁵²

c. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (Keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). *Aqidah* bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. *Syariah* berhubungan dengan amal lahir untuk mentaati semua peraturan serta hukum dari Tuhan. *Akhlak* sebagai amalan pelengkap bagi kedua amal tersebut, dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dari ketiga ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu

⁵¹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.53

⁵² Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.57

Al-Qur'an dan Al-Hadist serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh).⁵³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁵⁴

6. Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yaitu guru, atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.77

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24

yang diharapkan.⁵⁵ Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng dari perhatian kelas, pemberian *reward* bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif yaitu berkaitan dengan pengaturan peserta didik dan sarana prasarana lain.⁵⁶

7. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali,1986), hlm. 68

⁵⁶ Ahmad Rohan dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), hlm. 116

Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan penugasan.⁵⁷

8. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan PAI

Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem Pendidikan Agama menyatakan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajarannya yakni faktor guru, siswa dan lingkungan.

- a. Faktor Guru yakni faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru baik bidang kognitif, seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.
- b. Faktor Siswa, hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.⁵⁸

⁵⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm.7

⁵⁸ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.24

c. Faktor Lingkungan, faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

1) Suasana belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibanding dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas seorang guru.

2) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran di kelas, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak maksimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain.⁵⁹

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi Abdullah Mujib NIM: 3104352 yang berjudul *Implementasi pembinaan narapidana dengan pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah At-Taubah Lapas klas 1 Kedungpane Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan narapidana di Lapas klas 1 Kedungpane

⁵⁹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.25

Semarang terdiri dari pembinaan keagamaan, pembinaan kemandirian dan pembinaan pengetahuan umum. Dari ketiga jenis pembinaan tersebut yang paling penting dan menjadi tolak ukur dalam pembinaan adalah pembinaan agama. Hal ini dikarenakan bahwa dengan keberhasilan pembinaan keagamaan maka, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku beragama bagi narapidana.⁶⁰

2. Skripsi Asmudi NIM: 093111467 yang berjudul *Implementasi metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada siswa kelas 1 SD Islam Siti Sulaechah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di SD Islam Siti Sulaechah Semarang meliputi nilai aqidah, Al-Qur'an dan nilai Ibadah. Metode penanaman nilai-nilai agama adalah metode keteladanan, metode kisah atau metode cerita, pemberian hadiah, bermain, karyawisata dan metode nasehat.⁶¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo. Penelitian ini lebih memfokuskan pada

⁶⁰ Abdullah Mujib, *Implementasi Narapidana dengan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah A-Aubah Lapas Klas 1 Kedungpane Semarang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009)

⁶¹ Asmudi, *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Siti Sulaechah*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang : IAIN Walisongo, 2011)

bagaimana pengajar merencanakan, menyampaikan, memanajemen kelas dan dalam melaksanakan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak didik Lapas pada Kelas Kejar Paket B.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari Al-Quran dan Hadis. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak didik pemasyarakatan lebih bermoral, membuat anak didik pemasyarakatan menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan bertobat.

Selain itu fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan masing-masing individu dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶²

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diterapkan disana mengingat kondisi fisik maupun non fisik anak didik LAPAS. Untuk mengetahui pelaksanaan atau implementasi Pendidikan Agama Islam maka peneliti mengamati bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran, media, materi dan evaluasi dalam pembelajaran di LAPAS Anak Kutoarjo.

Jika Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo terlaksana dengan baik, maka seharusnya anak didik Lapas akan menjadi anak yang lebih baik. Karena selama mereka di Lapas mereka telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini lembaga permasyarakatan (LAPAS) anak Kutoarjo akan menjadi obyek penelitian dengan difokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jenis penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas Anak Kutoarjo.

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

bukan angka-angka.² Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan atau implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas Anak Kutoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

Identitas Lapas

Nama Lapas : Lembaga Permasyarakatan Anak (Kutoarjo)

Alamat Lapas : Jl. Diponegoro No. 36A, Kutoarjo, 54212

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 6 Juli-1 September

3. Alasan akademik pemilihan tempat/ lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo.

Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Lapas Anak Kutoarjo merupakan satu-satunya lembaga permasyarakatan anak yang ada di lingkup Jawa Tengah.
- b. Peneliti mengetahui bahwa di Lapas Anak Kutoarjo diselenggarakan program pendidikan, berupa kejar paket B, dan C.
- c. Hasil penelitian ini sebagai acuan bagaimana nantinya pengajar dapat mengajarkan atau menerapkan pendidikan

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61

agama islam dengan baik dan mudah di terima anak didik di LAPAS anak.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purpose* dan bersifat *snowball sampling*. Dalam penelitian ini sumber data atau respondennya adalah

1. Tutor yang mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala LAPAS
3. Staf LAPAS bidang Pendidikan
4. Anak didik LAPAS

Data yang dikumpulkan bisa lewat instrument maupun non instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan.³

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada Implementasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi Perencanaan, Proses pembelajaran, Manajemen kelas dan Evaluasi pembelajaran, serta hambatan dan pendukung dalam

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm 86

pelaksanaannya di Lapas Anak Kutoarjo, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁴ Metode-metodenya sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.⁵ Pada umumnya, bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif ada 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 330

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012),117

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei. Wawancara terstruktur ini sangat kaku karena terkesan seperti menginterogasi begitu pula dengan informasi yang di dapat peneliti dengan subyek yang diteliti sangat minim. Pedoman yang dipersiapkan harus benar-benar diterapkan dalam proses wawancara.⁶

b. Wawancara semi-terstruktur

Isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik yang mengacu pada tema sentral yang telah di sesuaikan dengan tujuan wawancara. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk peneliti kualitatif yang esensinya untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki beberapa ciri yaitu, pertanyaan saat proses wawancara sangat terbuka yakni tidak ada kontrol seperti pedoman yang digunakan, waktu dan kecepatan dalam wawancara sangat sulit diprediksi karena sangat bergantung pada alur

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.121-122

pembicaraan yang sangat fleksibel, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁷

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu wawancara yang tidak terstruktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancarapun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.⁸

Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, struktur atau kurikulum yang diterapkan di LAPAS, kondisi Kelas, dan sosiologis geografis lembaga permasyarakatan (LAPAS) Anak Kutoarjo dengan mewawancarai kepala Lapas, kepala biro pendidikan, para pengajar, dan Anak didik LAPAS, melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.123-125

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 139

2. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah menurut Garayibah dalam bukunya Emzir yang berjudul *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* yaitu “Perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam yang meliputi penerapan Metode, media, materinya, dan evaluasi pembelajarannya di lembaga permasyarakatan (LAPAS) Anak Kutoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh foto-foto atau gambar-gambar.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-

⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 38

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329

hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data-data otentik sebagai pelengkap diantaranya data tentang persiapan pelaksanaannya (RPP), kurikulum, instrument, struktur, sarana prasarana, jumlah pengajar, peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di LAPAS Anak Kutoarjo.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain.¹²

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Lapas Anak Kutoarjo, staf Lapas Anak Kutoarjo bidang pendidikan dan peserta didik Lapas Anak

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.216

Kutoarjo terkait dengan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam(PAI) yang dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo.

Setelah hal di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan terkumpul. Peneliti kemudian mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexi J Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting setta apa yang telah dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹³

Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Analisis data juga dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun agar dapat mudah dipahami, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.¹⁴ Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah- langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.¹⁵ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi, dengan demikian dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 211

mereduksi data butuh proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, baru kemudian dapat mereduksi data dengan baik.¹⁶

Data yang telah direduksi oleh penulis kemudian dirangkum dan disatukan menjadi kata-kata yang sudah sistematis dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami dan jelas maknanya. Data yang berbentuk dokumen tidak disajikan apa adanya tetapi disajikan menggunakan pilihan kata yang jelas.

2. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 339

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 211

3. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.¹⁹ Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan penulis adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci. Dengan menggunakan pola pikir ini penulis dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212

BABA IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah tentang LAPAS dan Letak Geografis

Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo merupakan Lembaga Pemasarakatan di bawah Kementerian Wilayah Hukum dan HAM Jawa Tengah. Memiliki fungsi dan tugas untuk menampung, merawat dan membina Anak Didik Pemasarakatan dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY, serta sebagai Rumah Tahanan Anak Purworejo. Gedung Lembaga Pemasarakatan Anak didirikan/ dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1880.¹

Tahun 1917, gedung digunakan sebagai Rumah Tahanan Perang. Kemudian pada tahun 1945, menjadi milik Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1948 difungsikan sebagai Tangsi Tentara Indonesia. Pada Tahun ini juga, fungsi gedung dikembalikan kepada Jawatan Kepenjaaran untuk digunakan sebagai Rumah Penjara sampai Tahun 1960.

Tahun 1962 sampai tahun 1964, sebagai Rumah Penjara Jompo. Tahun 1964 berubah menjadi Lembaga Pemasarakatan Klas III. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 8 Juni 1979 Nomor : JS.4/5/16 Tahun 1979 tentang Pembentukan Lembaga Pemasarakatan Anak

¹ Dokumentasi Lapas Anak Kutoarjo pada tanggal 6 Juli 2015

Negara di Kutoarjo (LP AN). Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 5 Pebruari 1991, Nomor. M.01.PR.07.03 tentang Pemindahan tempat kedudukan Lembaga Pemasyarakatan Anak Jawa Tengah dari Ambarawa ke Kutoarjo dan penghapusan cabang Rutan Purworejo di Kutoarjo. Baru pada tahun 1993 berfungsi penuh sebagai Lembaga Pemasyarakatan Anak di Kutoarjo hingga sekarang.²

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 16 Desember 1983 Nomor : M.03-UM.01.06, tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan, dalam hal ini LP AN Kutoarjo beralih status menjadi Cabang Rumah Tahanan Purworejo di Kutoarjo. Letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, tepatnya di Jalan P. Diponegoro No. 36 A. Telp. (0275) 641011, Fax. (0275) 641054, Kode Pos 54212.

Mempunyai Luas Tanah : 6.843 m²

Luas Bangunan : 1.289 m².³

² Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh tanggal 6 Juli 2015

³ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh tanggal 6 Juli 2015

2. Sejarah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

a. Sejarah PKBM

Pusat kegiatan ini bernama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar. Didirikan pada tanggal 01 Februari 2011, berkedudukan di Kabupaten Purworejo dan beralamat di jalan Diponegoro Nomor 36 A, RT 02 RW 05 Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Pusat kegiatan ini berasaskan gotong royong yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. Tujuan didirikan nya PKBM ini adalah untuk membantu program pemerintah dalam pendidikan non formal. Karenanya prinsip PKBM Tunas Mekar ini adalah dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang berbasis pada kebutuhan Masyarakat.⁴

b. Visi dan Misi

1) Visi

Meningkatkan kesadaran akan pendidikan, ketrampilan dan membentuk moral positif warga binaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo untuk dapat hidup normal pasca keluar dari Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo

⁴ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh pada tanggal 27 agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan yang merupakan hak semua warga Negara termasuk warga binaan Lembaga Pemasyarakatan.
 - b) Membentuk moral warga binaan untuk dapat berkarya positif.
 - c) Membekali warga binaan dengan keterampilan yang bisa menghasilkan pasca di Lembaga Pemasyarakatan.
 - d) Menjalin kemitraan dengan lembaga di luar Lembaga Pemasyarakatan.⁵
- c. Tujuan dan dasar didirikan PKBM

Secara garis besar, PKBM TUNAS MEKAR mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan memberi kesempatan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang nantinya diharapkan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan dapat digunakan untuk pemenuhan ekonomi minimal bagi dirinya sendiri lebih jauh dapat berguna bagi keluarga dan bahkan untuk masyarakat dan Negara. Selain itu bertujuan untuk membantu program pemerintah dalam pendidikan non formal yang di prakarsai, di bentuk dan dikelola sendiri

⁵ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

oleh masyarakat untuk pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Untuk mencapai tujuan maka PKBM TUNAS MEKAR melaksanakan beberapa program yaitu:

1) Pendidikan:

Dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, B dan Paket C.

2) Kewirausahaan :

Dengan penyelenggaraan KBU.

3) Pelatihan keterampilan:

Dengan pelatihan keterampilan komputer

Dasar Hukum diadakannya PKBM di Lapas anak adalah:

- 1) Berdasarkan pancasila.
- 2) Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 3) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah.
- 4) Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991, tentang pendidikan luar sekolah.
- 5) Peraturan pemerintah Nomor 39 tahun 1992, tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional.⁶

⁶ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

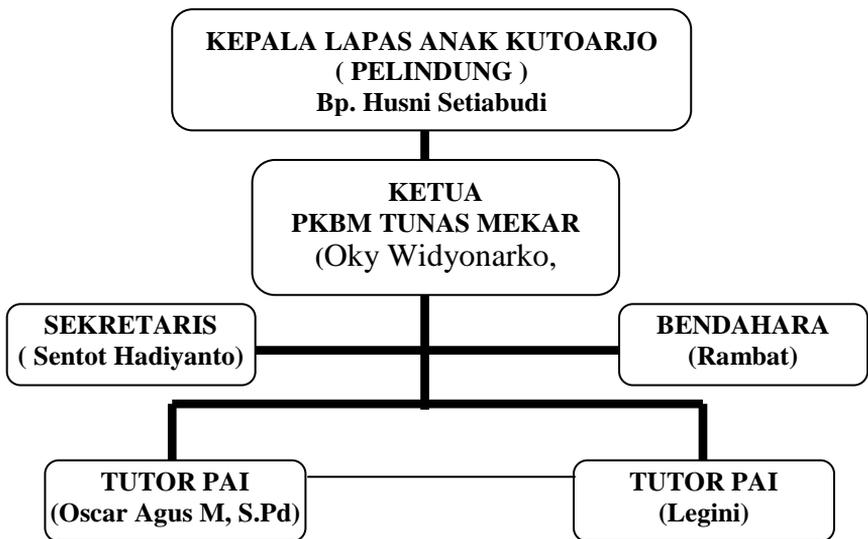
- 6) Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000, tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom.
 - 7) Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 68 tahun 1998, tentang pembinaan kursus dan lembaga-lembaga pelatihan kerja.
 - 8) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 2611 U /1999, tentang penyelenggaraan khusus.
 - 9) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0153/U/ 1981, tentang peraturan umum perizinan dan pengawasan penyelenggaraan kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat.⁷
- d. Struktur Organisasi PKBM

Fungsi struktur dalam sebuah Organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh anggota organisasi tersebut untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian organisasi yang dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁷ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo tahun 2015, diperoleh tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Struktur Organisasi akan mempermudah pimpinan dalam mendistribusikan tugas, kejelasan tanggung jawab, mempermudah dalam melakukan koordinasi maupun hubungan, memperjelas uraian tugas, kejelasan uraian tugas sangat membantu pihak pimpinan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian, dan kejelasan jalur hubungan ini karena dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota maka dibutuhkan kejelasan hubungan.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



Keterangan:

————— Garis Koordinasi

————— Garis Instruksi

e. Keadaan Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo

Anak binaan Lapas anak Kutoarjo berjumlah 63, dengan kategori dengan rincian anak yang setara dengan Sekolah Dasar berjumlah 27 anak, sedangkan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 12 anak, yang setara dengan Sekolah Menengah Atas berjumlah 23 anak dan yang Buta Huruf 1 anak.⁸

f. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di Lembaga pemasyarakatan anak, sarana prasarana ini untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 tabel Sarana Prasarana

No	Ruang	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Teori	Meja	40 buah	4 ruang
		Kursi	80 buah	
		Papan Tulis	4 buah	
2	Praktik	Meja	40 buah	4 ruang
		Kursi	80 buah	
		Komputer	3 unit	
		Mesin Bubut	5 unit	
		Mesin jahit sandal	5 buah	
		Cetakan paving	30 buah	
		Alat pertukangan	5 set	
		Alat musik gamelan	1 set	
		Alat musik modern	4 set	

⁸ Dokumen Lapas Anak Kutoarjo yang diperoleh pada tanggal 6 Juli 2015

3. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas

Dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan dasar pelaksanaan, materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan metode, dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula dengan manajemen pembelajaran PAI yang berada di Lapas Anak Kutoarjo. untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Dasar pelaksanaan PAI di Lapas

Adapun dasar diterapkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan pendidikan kesetaraan, dan hak yang harus didapatkan sebagai warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sentot selaku Sekretaris PKBM yang menyatakan bahwa pendidikan di Lapas ini bersifat kesetaraan yaitu kejar paket A, B dan C setara dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).⁹ Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Sentot dasar yang kedua adalah karena mayoritas anak didik di Lapas adalah beragama Islam.

Selanjutnya sesuai keterangan Ibu Legini selaku Tutor PAI bahwa anak-anak di Lapas adalah

⁹ Wawancara dengan Bapak Sentot, sekretaris BKM pada tanggal 27 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

anak-anak yang luar biasa dalam artian mereka adalah anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua, kebanyakan dari mereka adalah dari keluarga *broken home*, anak-anak jalanan dan mayoritas adalah beragama islam, namun mereka jauh dari Pendidikan Agama. Jadi kiranya sangat penting pendidikan agama islam ini di Lapas.¹⁰

b. Tujuan PAI di Lapas

Tujuan PAI diajarkan di Lapas karena dari latar belakang anak-anak didik yang memang sangat membutuhkan bimbingan untuk kembali ke jalan yang benar dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maka sangatlah penting kiranya Pendidikan Agama Islam ini diadakan di Lapas dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak serta menuntun anak didik ke arah yang lebih baik, dan bertaubat.¹¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Oscar tutor Pendidikan Agama Islam, bahwasanya Pendidikan Agama Islam di Lapas adalah untuk

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Legini, tutor PAI pada tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

¹¹ Hasil pengamatan penulis pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

memperbaiki akhlak anak didik yang kebanyakan kasus dari mereka adalah kasus asusila.¹²

c. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh PKBM Lapas anak Kutoarjo adalah kurikulum dari Dinas yaitu kurikulum yang berlaku saat ini kurikulum KTSP. Hal ini karena PKBM ini sifatnya kesetaraan, maksud dari kesetaraan yaitu kejar paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP dan kejar paket C setara dengan SMA.

Meskipun menggunakan kurikulum dari dinas yaitu kurikulum KTSP akan tetapi ada perbedaan dari segi materi yang harus diajarkan kepada anak didik. Porsi materi pembelajaran PAI yang diberikan tutor tidak sepenuhnya sama dengan apa yang diajarkan di sekolah formal pada umumnya. Hal ini mengingat bahwa mayoritas anak didik PKBM Lapas anak Kutoarjo merupakan anak-anak jalanan yang kemampuan berfikirnya masih di bawah rata-rata anak seusianya.

4. Proses Pembelajaran PAI di Lapas

Pelaksanaan pembelajaran adalah aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh tutor dalam RPP. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas berlangsung secara tertib,

¹² Wawancara dengan Bapak Oscar, tutor PAI pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

dilaksanakan seminggu sekali pada masing-masing jenjang dan satu jam pelajaran selama 60 menit.

a. Materi

Materi walaupun berpedoman pada silabus akan tetapi karena ini di Lapas yang notabeneanya menangani anak-anak super spesial yang membutuhkan pembinaan moral maka materi lebih di tekankan pada Akidah, Akhlak dan Ibadah. Selain itu anak-anak binaan kebanyakan adalah anak jalanan yang cenderung pola berpikirnya sudah jarang terasah sehingga sulit bagi anak-anak binaan ini untuk menerima materi yang cukup berat seperti Hadist, Fiqih, tajwid dan lain-lain. Jadi dalam memilih materi, tutor selain berpatokan pada silabus juga melihat kebutuhan anak. Inilah perbedaan implementasi Pendidikan Agama Islam yang ada di Lapas dengan sekolah formal.¹³

b. Media

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti media yang dipakai dalam penyampaian mata pelajaran PAI adalah demonstrasi yaitu berupa Guru memberi contoh cara sholat yang baik dan benar, penyampaian lisan guru

¹³ Wawancara dengan Ibu Legini, *tutor PAI* pada tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

berceramah di depan anak didik, media cetak berupa LKS, papan tulis dan gambar diam seperti poster.¹⁴

c. Metode

Dengan latar belakang anak didik yang bermasalah maka dari pihak tutor terutama tutor Pendidikan Agama Islam harus bisa memilih metode yang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi dan sesuai dengan keadaan anak didik. Ada beberapa metode yang dipakai oleh tutor Agama Islam di Lapas yaitu metode Cerita atau ceramah.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan sedangkan anak didik duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik.

Dalam pelaksanaannya pendidik menyampaikan materi agama dengan memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan sehingga anak didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Melihat usia mereka yang masih anak-anak dan juga materi yang diajarkan lebih di tekankan pada materi akhlak maka metode cerita ini dirasa oleh tutor mampu untuk mempengaruhi anak didik.

¹⁴ Hasil pengamatan penulis pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Selain metode cerita, metode tanya jawab juga dirasa mampu untuk membuat anak didik menyerap apa yang disampaikan dalam pelajaran, lalu dari penerapan itu anak didik akan menjadi terbiasa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan mereka.

Tutor juga menggunakan sistem pembiasaan karena dalam Islam juga mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, yang kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tanpa terlalu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan, di Lembaga Pemasarakatan ini misalnya menerapkan sistem sholat jama'ah dengan absen.¹⁵

Pendidikan dengan nasihat, guru Agama Islam hanya bisa menasehati selama dalam proses pembelajaran selebihnya sudah menjadi wewenang dari orang tua wali. Nasehat dirasa juga penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial. Namun karena notabene mereka masih anak-anak dan mereka juga anak-anak yang bermasalah dirasa nasihat ini hanya beberapa persen keberhasilannya. Seperti yang diungkapkan tutor Agama Islam Bapak

¹⁵ Wawancara dengan bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Oscar: “Kalau nasihat kita selalu menasehati, tapi saya yakin anak-anak pasti bosan di nasehati dan nasihat-nasihat itu hanya akan sampai pada telinga mereka, dan kemudian akan terabaikan”.¹⁶

Dari pernyataan ini kiranya anak didik tidak hanya diberi nasehat saja namun perlu perhatian khusus, dan pihak Lapas juga sudah menerapkan perhatian khusus yaitu dengan memberi orang tua wali pada masing-masing anak didik. Dalam pemilihan metode guru mempertimbangkan beberapa hal, misal melihat kondisi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Oscar selaku tutor PAI:

“Untuk metode saya menggunakan beberapa metode mbak, ada tanya jawab, diskusi, ceramah, tutor sebaya, cerita dan metode yang saya pakai selalu saya sesuaikan dengan kondisi anak, kadang supaya suasana tidak tegang saya kasih guyonan disela-sela pembelajaran mbak”.¹⁷

Dari pernyataan ini jelas kalau guru atau tutor memang harus pintar-pintar memilih metode yang pas untuk anak didiknya. Karena dengan metode tersebut anak-anak terlihat lebih semangat untuk belajar..

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Mereka yang ada di Lapas ini memang kebanyakan anak-anak yang dari anak jalanan, anak yang kurang kasih sayang dan kebanyakan mereka adalah anak-anak yang putus sekolah. Jadi untuk diajak berpikir berat saja mereka sudah malas karena memang daya kemampuan inteligensi mereka terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ketika mereka di kasih materi tentang hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) antusias mereka terlihat berbeda ketimbang ketika dikasih materi yang lain, yang bisa disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam Lapas juga menggunakan metode Tutor sebaya, jika di dalam kelas ada anak didik yang mempunyai pengetahuan lebih dia bisa berbagi dengan temannya.¹⁸ seperti yang peneliti lihat saat penelitian salah satu anak didik maju ke depan kelas, kemudian dia membacakan Al-Qur'an dan menuliskan di papan tulis, kemudian dia menjelaskan hukum bacaan yang ada dalam ayat tersebut.

Anak didik yang lain memperhatikan dengan seksama mereka juga tidak sungkan untuk melakukan tanya jawab. Hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya juga metode yang dapat di pakai dalam

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk menangani anak didik yang mereka masih sulit untuk melakukan hal-hal seperti sholat jamaah, dari pihak Lapas menerapkan sistem absen, jadi setiap kali jamaah mereka harus absen supaya mereka juga terbiasa disiplin. Kalau tidak seperti itu mereka tidak akan disiplin dan malas-malasan.¹⁹ Seperti pernyataan dari tutor Agama Islam

“Kita menerapkan sistem absen dalam jamaah mbak, supaya mereka terbiasa dan harus di paksa karena mereka kalau tidak di paksa pasti tidak akan terbiasa”.²⁰

d. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran di kelas untuk kegiatan awal guru menyiapkan kondisi kelas kemudian anak didik berdoa bersama-sama, setelah selesai berdo'a guru mengabsen, guru menanyakan materi pertemuan minggu lalu.²¹

Kegiatan inti yaitu tutor menyampaikan materi apa itu iman kepada malaikat Allah dengan menggunakan metode

¹⁹ Hasil pengamatan penulis pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

²⁰ Wawancara dengan Bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

²¹ Hasil Observasi penulis pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

ceramah, kemudian anak didik menjawab sepengetahuan anak didik mencatat materi, kemudian setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan tanya jawab, anak didik dipersilahkan untuk bertanya dan bagi anak didik yang bisa menjawab pertanyaan temannya dipersilahkan untuk menjawab.

Untuk kegiatan akhir Tutor menjawab pertanyaan yang diajukan anak didik dan apabila anak didik masih belum paham mereka bertanya sampai kemudian mereka paham. Kemudian siswa dikasih tugas untuk dikerjakan dan dinilai langsung oleh tutor. Setelah pembelajaran selesai guru memberi Pekerjaan Rumah (PR) yang berupa hafalan kepada anak didik.²² PR bersifat hafalan karena terhalang oleh peraturan kalau bersifat tertulis, anak didik tidak boleh membawa alat tulis ke dalam kamar. Ini sesuai dengan keterangan Bapak Oscar:

“Untuk PR saya tetap kasih mbak, namun tugas nya biasanya hafalan karena kalau tertulis tidak bisa, terkendala oleh peraturan Lapas yang tidak memperbolehkan anak didik untuk membawa alat tulis ke dalam kamar. Masalahnya bolpoin yang mereka dapat digunakan untuk mentato badan mereka”.²³

²² Hasil pengamatan penulis pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

²³ Wawancara Bapak Oskar, *Tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Hal ini menjadi kendala bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Lapas anak Kutoarjo.

5. Penilaian Pembelajaran PAI di Lapas

Penilaian Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh tutor antara lain dengan menggunakan Tes tertulis, Lisan dan Praktik. Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar biasanya tutor memberi ulangan untuk di kerjakan dan tes yang dilaksanakan setiap untuk menentukan nilai raport. Semesteran dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Semester kedua digunakan untuk menentukan kenaikan kelas. Soal yang diberikan biasanya diambilkan dari buku paket.

Tes lisan dilakukan saat tutor memberi PR berupa hafalan surat-surat pendek. Sedangkan penilaian dengan Praktik yaitu untuk menilai materi yang berkaitan dengan tata cara sholat, wudhu dan lain-lain.²⁴

6. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung terselenggaranya Pendidikan Agama Islam ini adalah: Dorongan dan semangat dari pihak Lapas untuk menyelenggarakan PKBM yang di dalamnya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;

²⁴ Wawancara dengan Bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Semangat dan loyalitas dari tutor yang senantiasa membimbing; mengarahkan anak didik yang notabeneanya mereka adalah anak-anak yang susah untuk diatur; Kesabaran dari Tutor yang ada; Adanya perpustakaan dan tempat Ibadah yang baik

Adapun Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Agama Islam ini sangat banyak yaitu: Faktor-faktor yang berasal dari siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan orang tua. Faktor yang berasal dari siswa antara lain rendahnya tingkat atau daya pikir anak didik karena kebanyakan mereka adalah anak jalanan, rendahnya tingkat keaktifan dan kurangnya perhatian anak didik terhadap pelajaran yang disampaikan.²⁵; Faktor yang berasal dari guru antara lain adalah masih kurangnya tutor termasuk tutor Pendidikan Agama Islam. Karena hal tersebut maka tutor Pendidikan Agama Islam ada yang dari petugas Lapas yang tidak sejalan dengan bidangnya. Tutor yang dari luarpun tidak maksimal karena sebagian tutor mengajar di tempat lain. Guru juga belum bisa memakai metode yang bervariasi karena memang susah untuk dilaksanakan dengan keadaan anak didik yang kurang bisa diatur.

Faktor yang berasal dari kurikulum antara lain belum ada kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak Lapas.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Legini, *tutor PAI* pada tanggal 6 Juli 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Padahal harusnya materi yang diberikan di dalam kelas lebih menitik beratkan pada pembentukan akhlak dan tauhid karena melihat latar belakang anak didik yang notabennya anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua dan anak jalanan yang jauh dari pengetahuan agama. Masih kurangnya buku pedoman dan buku penunjang; Faktor yang berasal dari sarana prasarana antara lain belum adanya ruang kelas yang memadai, dan terbatasnya buku-buku agama untuk menunjang pembelajaran.²⁶ Sesuai keterangan dari Pak Oscar selaku tutor Pendidikan Agama Islam: “Yang masih sangat minim itu buku-buku Agama untuk penunjang pembelajaran mbak, untuk sumber belajar atau buku panduan mengajar saya mencari LKS sendiri mbk”.²⁷

Ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Legini selaku tutor Pendidikan Agama Islam juga: “Untuk buku panduan pembelajaran saya mencari sendiri dan saya memakai LKS untuk sekolah-sekolah umum dan saya sesuaikan dengan jenjang nya mbak”.²⁸

²⁶ Hasil pengamatan penulis pada tanggal 27 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

²⁷ Wawancara dengan bapak Oscar, *Tutor Pendidikan Agama Islam* pada tanggal 28 Agustus 2015

²⁸ Wawancara dengan Ibu Legini, *Tutor Pendidikan Agama Islam* pada tanggal 6 Juli 2015

B. Analisis Data

Implementasi atau Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) pendidikan agama yang diberlakukan di Lembaga pemasyarakatan, serta untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam tanpa menghilangkan kesempatan mendapatkan ijazah atau yang setara. Pelaksanaan yang dimaksud dalam Lapas Anak adalah proses pembinaan dan proses belajar mengajar di kelas.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Berdasarkan semua data yang diperoleh, kemudian penulis analisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo

Seorang guru Agama Islam dituntut mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik. Sebab cakupan bidang studi ini tidak hanya pada persoalan kognitif tetapi afektif dan psikomotor. Sehingga jika guru tidak dapat mengkondisikan pembelajaran dengan baik, bukan tidak mungkin ketiga ranah itu terealisasi sesuai yang diinginkan.²⁹

²⁹ Ahmad Munjih N dan Lilik Nur K, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.20

Untuk itu perlu adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena makna dari suatu perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam perencanaan harus jelas tujuan pembelajarannya, apa yang harus dipelajari siswa (materi), bagaimana cara mempelajari (metode), dan evaluasi.³⁰

Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum KTSP yaitu kurikulum berstandar Nasional. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Sentot selaku Sekretaris PKBM :

“Kalau kurikulum kami ikut Dinas Pendidikan sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, karena sifatnya kita kesetaraan”.³¹ Dan dikuatkan lagi dari pernyataan Bapak Oscar selaku tutor PAI yaitu: “Untuk kurikulum tetap dari dinas, kemudian kami mengembangkannya menjadi silabus dan kemudian membuat RPP, jadi sama persis dengan sekolah-sekolah non formal lainnya”.³²

Menurut peneliti Kurikulum yang diterapkan di Lapas Anak Kutoarjo kiranya sudah sesuai dengan Peraturan

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), Hlm. 20

³¹ Wawancara dengan Bapak Sentot, *sekretaris PKBM* pada tanggal 27 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

³² Wawancara dengan bapak Oscar, *tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Lapas Anak Kutoarjo

Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 Pasal 5 ayat 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa Kurikulum dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Perencanaan pembelajaran PAI adalah proses menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan berpatokan pada kurikulum.

Perencanaan yang dilakukan oleh para tutor PAI di Lapas anak kiranya sudah sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan. Ini ditunjukkan dengan para tutor yang telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Tutor pun menganalisis kebutuhan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan, penggunaan metode pembelajaran serta model evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan.

Hal ini ditunjukkan dengan Para Tutor telah membuat Perencanaan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen sesuai dengan teori.

2. Proses Pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk nyata dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bila perencanaan pembelajaran

dirasa kurang tepat, maka pelaksanaan pembelajaran juga belum dapat berjalan secara efektif dan efisien, begitu sebaliknya.

Menurut peneliti pembelajaran PAI di PKBM Lapas anak Kutoarjo sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas, dan berjalan sesuai teori meski tidak semua unsur secara detailnya terlaksana. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Lapas Anak Kutoarjo lebih menitik beratkan pada pembenahan akhlak sehingga porsi materi yang diberikan lebih besar akhlak dari mata pelajaran PAI yang lain. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di dalam kelas pada umumnya dan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini. Namun ada sedikit perbedaan, hal ini karena melihat latar belakang PKBM yang berada di Lapas Anak Kutoarjo termasuk dalam lembaga pendidikan Nonformal.

a. Materi Pembelajaran

Porsi materi yang diajarkan tutor tidak sepenuhnya sama dengan yang diajarkan pada pendidikan formal pada umumnya, hal ini karena latar belakang anak didik di lapas mereka adalah anak-anak yang bermasalah yang membutuhkan pembenahan pada akhlak, Ibadah dan keimanan (aqidah). Materi yang diajarkan di lapas lebih

menitik beratkan pada ketiga aspek tersebut.³³ Sesuai pernyataan dari Ibu Legini:

“Materi yang diberikan pada anak-anak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah formal, hanya saja materi lebih ditekankan pada materi Aqidah Akhlak dan ibadah. Yang lebih menekankan pada perbaikan sikap dan akhlak. Untuk materi-materi berat seperti hadist, fiqh, tajwid sulit diterima oleh anak didik, hanya sedikit diberikan.”

Menurut peneliti materi yang diberikan sudah tepat karena tujuan pendidikan agama islam di Lapas yang utama adalah untuk memperbaiki akhlak apara anak didik dan membuat mereka bertaubat tidak mengulangi kejahatan yang mereka lakukan. Hal ini juga sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 Pasal 5 Ayat 8 menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya terhadap proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode harus mempertimbangkan aspek efektif dan

³³ Wawancara dengan Ibu Legini, *Tutor PAI* pada tanggal 6 Juli 2015

relevansi metode dengan materi yang disampaikan dan keadaan anak didik.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh tutor PAI di Lapas anak adalah metode diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, demonstrasi dan ceramah. Dalam menggunakan metode, para tutor di lapas juga memperhatikan tujuan pembelajaran serta kondisi anak, hal ini dipaparkan oleh Bapak Oscar yang menyatakan bahwa dalam memilih metode pembelajaran beliau selalu melihat tujuan pembelajaran dan kondisi anak didik.³⁴

Namun yang sering digunakan adalah metode penugasan dan metode ceramah. Menurut peneliti metode ini kurang tepat dipakai untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam karena anak akan cenderung bosan mendengarkan dan cenderung anak akan pasif. Ini tidak sesuai dengan Permendiknas No. 49 tahun 2007,

³⁴ Wawancara bapak Oscar, *Tutor PAI* pada tanggal 28 Agustus 2015

bahwa salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran pada pendidikan non formal, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, partisipatif, inovatif, motifatif, dan interaktif.

c. Media

Di lapas anak, dalam menyampaikan materi praktek sholat, tutor mempraktekkan langsung tata cara sholat di depan anak didik. Dalam Pendidikan Agama Islam sesuai teori yang dikemukakan oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran mengemukakan bahwa sudah dicontohkan oleh Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawa dapat diterima dengan mudah oleh seluruh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik yang bersifat *uswatun hasanah*. Maka kiranya media tersebut sudah sesuai dengan teori.

Selain itu alat yang digunakan dalam penyampaian pendidikan dan pengajaran agama islam yaitu papan tulis, buku pelajaran dan guru itu sendiri sebagai alat demonstrasi. Menurut penulis media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo sudah sesuai dengan tujuan pengajaran Agama,

bahan/materi yang disampaikan, ketersediaan alat, dan kemampuan siswa.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Lapas anak sesuai dengan teori Pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana secara umum ada tiga tahapan pokok kegiatan sebagai strategi mengajar, yang mana bila salah satu tahap ditinggalkan maka tidak bisa dikatakan proses belajar mengajar. Ketiga tahapan itu adalah: Tahap Prainstruksional, Instruksional, dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang di dalamnya terdapat tahap kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga tahapan tersebut pada dasarnya telah dilaksanakan di Lapas anak, namun pada tahapan kegiatan akhir terutama pada kegiatan penugasan (PR), pada kegiatan ini tutor lebih menekankan pada tugas berupa hafalan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan jika diberikan penugasan berbentuk soal latihan akan terkendala oleh peraturan Lapas yang tidak memperbolehkan anak didik untuk membawa alat tulis ke dalam kamar.

3. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI di Lapas Anak

Kelas merupakan lingkungan fisik yang meliputi ruang kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk dan pengaturan sarana yang lain, meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembiasaan hubungan baik dan lain sebagainya. Menurut Winzer, pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas di Lapas, tutor melakukan pembagian waktu dalam pembelajaran, ada saatnya anak didik harus serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada waktunya anak didik diperbolehkan untuk guyonan. Hal ini dilakukan oleh tutor agar anak didik tidak merasa bosan, sesuai pernyataan Pak Oscar Tutor PAI :

“Kalau dalam kelas saya selalu memberi mereka pengertian agar tidak gojek dikelas untuk sebentar saja memperhatikan, saya kasih pengertian kalau lagi serius ya jangan gojek, nanti saya kasih waktu untuk gojek sendiri, jadi setiap pembelajaran saya selingi dengan guyonan mbak, agar mereka tidak bosan”.

Menurut peneliti dalam melakukan manajemen kelas, kurang afektif, karena tutor belum melaksanakan pengelolaan kelas secara menyeluruh, tutor hanya mengatur anak didik

sedangkan untuk sarana prasarana dan lingkungan kelas yang lain belum termanajemen dengan baik.

4. Penilaian Pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo

Hasil pembelajaran mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik. Untuk mengetahui hasil pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran.

Yang pertama adalah penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk perubahan perilaku dari anak didik setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua adalah sejauh mana tingkat kepahaman anak didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan.

Menurut peneliti penilaian yang dilakukan di PKBM Lapas anak sudah sesuai dengan teori, hal ini terlihat dari sistem penilaian yang dilakukan tutor menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal dari lembar kerja siswa dan tes lisan berupa hafalan ayat-ayat pendek, penugasan dan praktik.

Meskipun penilaian untuk mengetahui perubahan sikap, tutor belum menggunakan Observasi dengan lembar observasi, sedangkan untuk mengetahui perubahan sikap, hanya dengan diawasi oleh orang tua wali anak didik.

5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama di Lapas Anak Kutoarjo yaitu perhatian dan dorongan dari pihak Lapas anak Kutoarjo, ini terlihat dari terselenggaranya PKBM di Lapas anak Kutoarjo. Faktor yang kedua adalah loyalitas, kesabaran dan dedikasi yang tinggi dari guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap anak-anak didik yang secara riil mempunyai latar belakang dari anak-anak yang bermasalah dan perlu pembenahan moral dan berkemampuan berpikir rendah. Sesuai dengan pernyataan bapak Oscar selaku tutor PAI:

“ada ruang kelas khusus, dari pihak lapas juga memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan dari pihak tutor yang semangat mengabdikan.”

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu: Berasal dari siswa antara lain rendahnya tingkat atau daya pikir anak didik yang rendah, dibuktikan ketika diberi materi tajwid mereka sulit untuk memahami. Berasal dari Guru antara lain adalah masih kurangnya tutor termasuk tutor Pendidikan Agama Islam, dari 7 kelas hanya ada 2 Tutor PAI. Faktor yang berasal dari sarana prasarana antara lain belum adanya ruang kelas yang memadai, hal ini karena dari 7 kelas hanya ada 4 ruang kelas yang tersedia dan

terbatasnya buku-buku agama untuk menunjang pembelajaran yang memadai, dan media masih sangat terbatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentulah ada kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari segi teoritis maupun metode.

Selain itu peneliti juga memiliki kendala dalam hal waktu. Adanya waktu yang sementara dan relatif singkat membuat peneliti ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan akan ada perbedaan dari Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo. meskipun demikian penelitian ini mampu mewakili tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Lapas Anak Kutoarjo pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini hanya mengambil obyek di PKBM Lapas Anak Kutoarjo, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan akan berbeda apabila dilakukan di tempat lain karena Implementasi Pendidikan Agama Islam di lembaga non formal lain juga berbeda.

Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo dalam pelaksanaannya menggunakan di dalam kelas yang berbentuk Kejar paket. Pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dan secara umum sudah berjalan dengan baik.
 - a. Perencanaan pembelajaran di Lapas Anak Kutoarjo sudah sesuai dengan teori perencanaan ini terlihat dari para Tutor yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
 - b. Proses Pembelajaran PAI yaitu sesuai dengan RPP, pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan tutor menyiapkan kondisi kelas, kegiatan Inti yaitu tutor menyampaikan materi dengan menggunakan metode, media dan alat yang telah dirancang dalam RPP, dan kegiatan akhir yaitu Tutor memberi kesimpulan dan tugas pada anak didik.
 - c. Manajemen kelas, dalam mengkondisikan kelas tutor membagi waktu, yaitu ada saatnya anak didik serius dan ada saatnya anak didik diajak bercanda.

- d. Evaluasi pengajaran sudah cukup baik yaitu *postest* dan evaluasi semesteran dan kenaikan kelas meskipun tidak ada evaluasi pretest meski demikian dirasa sudah cukup baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran PAI
 - a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah dari pihak Lapas anak yang telah mendirikan PKBM Tunas Mekar sehingga terlaksana pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo.
 - b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah terbatasnya sarana prasarana sehingga mengakibatkan keterbatasan media penunjang pembelajaran PAI, masih kurangnya tutor termasuk tutor Pendidikan Agama Islam, belum ada kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak lapas, belum adanya ruang kelas yang memadai, dan terbatasnya buku-buku agama untuk menunjang pembelajaran yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo

1. Untuk kepala Lapas Anak diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar serta memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran di PKBM.

2. Untuk PKBM mengadakan pelatihan bagi Tutor agar dapat melakukan Perencanaan, proses Pembelajaran, manajemen kelas dan Evaluasi pembelajaran dengan baik.
3. Bagi tutor PAI di Lapas Anak :
 - a. Tutor PAI diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi, karena dengan perencanaan yang baik akan terwujud pembelajaran yang baik pula.
 - b. Tutor PAI seharusnya dapat menerapkan suatu pendekatan emosional maupun pendekatan pembelajaran terhadap anak didik Lapas, agar anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohan dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta,1991
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, Jakarta: Al-I'tishom, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asmudi, *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Siti Sulaechah*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Semarang : IAIN Walisongo, 2011
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Ciputat Pers,2002
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 20017)
- Dalil, Faqih dan Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, Surabaya: Apollo
- Danim, Sudarwan , *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan Untuk di hukum*, Jakarta: Sinar Grafika,2013
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010
- Mahfud, Rois, *AL-ISLAM pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Majid, Abdul dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan)*
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhammad, Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Mujib, Abdullah, *Implementasi Narapidana dengan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah A-Aubah Lapas Klas 1 Kedungpane Semarang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Semarang: IAIN Walisongo, 2009
- Munjin N, Ahmad dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Nashriana. *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 3 tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, pasal 2, ayat 3.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang tujuan Pendidikan Agama Islam
- Priyatno, Dwidja *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama Jakarta, 1978
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012
- Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.27
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011

Sudjana, nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1986

Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zahrudin AR dan Sinaga Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, pasal 73, ayat (8)

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, Pasal 92, ayat (1-4)

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*, Pasal 84, ayat (2)

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Pasal 21, ayat (4)

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Pemasyarakatan*, Pasal 6, ayat (1)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, ayat (1).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003, *sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 9

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
(PKBM) TUNAS MEKAR

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam (Aqidah)

KELAS/SEMESTER : VII B

TAHUN AJARAN : 2015/2016

PERTEMUAN KE : 1

ALOKASI WAKTU : 1 X 60 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

D6. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat

B. KOMPETENSI DASAR :

6.1 Menjelaskan arti beriman kepada malaikat

6.2 Menjelaskan tugas-tugas malaikat

C. INDIKATOR:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah
2. Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya
3. Menjelaskan sifat-sifat malaikat
4. Menjelaskan perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya
5. Menunjukkan sikap menghindari sifat jahat setan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Siswa mengikuti pelajaran diharapkan Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah

2. Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya
3. Menjelaskan sifat-sifat malaikat
4. Menjelaskan perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya
5. Menunjukkan sikap menghindari sifat jahat setan

E. MATERI POKOK :

- Pengertian Iman Kepada Malaikat
Beriman kepada malaikat berarti percaya atau yakin dengan sepenuh hati akan adanya makhluk Allah SWT. yang gaib.
- Nama Malaikat dan Tugasnya:
 1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu
 2. Malaikat Mikail bertugas membagi dan mengatur rizki
 3. Malaikat Isrofil bertugas meniup sangkjalala
 4. Malaikat Izroil bertugas mencabut nyawa
 5. Malaikat Raqib bertugas sebagai pencatat amal baik
 6. Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk
 7. Malaikat Munkar bertugas menanyai di alam kubur
 8. Malaikat Nakir bertugas memberi siksa di alam kubur
 9. Malaikat Malik bertugas sebagai penjaga neraka
 10. Malaikat Ridwan bertugas sebagai menjaga neraka

F. BAHAN AJAR:

1. Buku Pendidikan Luar Sekolah Agama Islam Paket B kelas VII

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Cerita
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Buku paket

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	1. Pendahuluan a. Memberi salam, absensi dan menanyakan materi sebelumnya b. Memeriksa kerapian seragam dan bangku kursi kelas c. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai	5 menit
	2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi - Guru menampilkan memberi pertanyaan pada anak didik terkait materi yang akan di sampaikan (pengertian iam kepada malaikat Allah)	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi Iman kepada Allah <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencatat materi - Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan - Guru memberi soal terkait materi <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan isi materi 	
	<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari b. Menyampaikan dan menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya c. Menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama d. Mengucapkan salam 	5 menit

Purworejo, 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Legini

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LAPAS ANAK KUTOARJO**

No	Kegiatan	Poin Penilaian	
		Ya	Tidak
1	<p>Perencanaan Pembelajaran</p> <p>a. Tutor membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>b. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor menggunakan RPP dan Silabus untuk melaksanakan pembelajaran.</p> <p>c. Tutor menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik</p> <p>d. Tutor menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran.</p> <p>e. Tutor menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran</p>		
2	<p>Proses Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>a. Pendahuluan dalam pembelajaran</p> <p>b. Tutor menggunakan metode dan media pembelajaran</p> <p>c. Setelah kegiatan pembelajaran tutor melakukan kilas balik tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>d. Tutor memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon anak didik dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran</p>		

	berlangsung e. Tutor melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan		
7	Pelaksanaan Evaluasi a. Tes tertulis b. Tutor mengamati sikap anak didik		
8	Tersedianya fasilitas dan sarana yang menunjang dalam pembelajaran Agama Islam		
9	Tutor memanfaatkan buku cetak/buku acuan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Agama Islam		
10	Tutor melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode/ teknik, misalnya tanya jawab		

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS ANAK KUTOARJO

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Lapas Anak Kutoarjo
2. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
TUNAS MEKAR
3. Visi dan Misi Lapas
4. Keadaan Anak Binaan Lapas Anak Kutoarjo
5. Jadwal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Materi Pendidikan Agama Islam
7. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015

Informan : Bapak Sentot

Jabatan : Sekretaris PKBM

Lokasi : Lapas Anak Kutoarjo

Waktu : 09.15

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana pelaksanaan PAI secara umum di Lapas Anak Kutoarjo?	Secara umum pelaksanaan PAI di Lapas Anak sama halnya PAI di sekolah umum, disini juga ada pendidikan agama yang bersifat siraman rohani (pengajian)
2	Apa dasar dilaksanakannya mata pelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?	Dasar diadanya Pendidikan Agama Islam yaitu karena pendidikan di Lapas ini bersifat kesetaraan yaitu kejar paket A,B dan C, jadi kiranya memang harus ada PAI di PKBM ini mbak, selain itu mayoritas anak-anak disini beragama islam, dan disini juga ada pembinaan mbak, nah pembinaan ini berupa pembinaan spiritual, mental dan rohani.
3	Untuk menunjang	Iya kami menjalin kerjasama dengan

	kelancaran PKBM di Lapas apakah pihak Lapas menjalin kerjasama dengan pihak lain?	beberapa instansi dan yayasan yaitu dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Kemenag dan dengan yayasan jamaah tabligh.untu
4	Apa peran serta instansi-instansi tersebut?	Peran serta dari Kemenag biasanya setiap hari sabtu sore mengisi bimbingan atau pengajian, begitu juga dengan yayasan dari jama'ah tabligh ini selalu mengisi pengajian setiap hari selasa sore, terkadang dari jamaah tabligh ini menghadirkan pembicara dari pakistan.
5	Apa tujuan diadakannya mata pelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?	Sesuai dengan keadaan anak didik disini mbak, tujuan PAI diadakan di sini ya paling utama untuk memperbaiki akhlak anak didik mbak. Karena kebanyakan kasus anak didik di sini adalah kasus asusila.
6	Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?	Untuk kurikulum kami tetap ikut dari dinas Pendidikan sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, karena sifatnya kita kesetaraan mbak, namun untuk materi kami menyesuaikan dengan

		kemampuan dan daya pikir anak didik.
7	Siapa pengajar PAI dan Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pengajar?	Untuk tutor karena sekarang sudah menjadi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) kami minta rekomendasi tutor dari Kemenag, dinas P dan K. Setelah dapat rekomendasi kemudian tutor yang direkomendasikan membuat surat lamaran seperti halnya melamar menjadi guru di sekolah umum, syaratnya ada beberapa diantaranya ijazah, sertifikat mengajar dan akta 4.
8	Bagaimana keadaan tutor disini pak?	Jujur mbak, kami masih sangat kekurangan tutor terutama tutor paket A, tutor yang mengajar disini kebanyakan juga mengajar di sekolah formal jadi perhatian para tutor juga terpecah dan tidak fokus
9	Apa usaha dari pihak Lapas mengenai masalah kekurangan guru ini pak?	Kami dari Lapas mengajukan ke dinas tapi mungkin karena banyak hal jadi sampai sekarang masih belum mendapat tanggapan, kemudian dari pihak Lapas ada beberapa yang ikut menjadi tutor.
10	Bagaimana dengan sarana	Sarana prasarana dibidang memadai saya rasa belum, akan tetapi dari pihak Lapas

	Prasarana disini pak?	dan Tutor harus bisa memaksimalkan segala sarana prasarana yang ada, kami juga punya perpustakaan yang di kelola oleh ibu legini.
--	-----------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2015

Informan : Bapak Oscar

Jabatan : Tutor PAI

Lokasi : Lapas Anak Kutoarjo

Waktu : 09.45

No	Peneliti	Informan
1	Kurikulum apakah yang dipakai di PKBM ini?	Untuk kurikulum tetap dari dinas, kemudian kami mengembangkannya menjadi silabus dan kemudian membuat RPP, jadi sama persis seperti sekolah-sekolah non formal lainnya.
2	Persiapan apa saja sebelum mengajar?	Seperti halnya sekolah formal mbak, sebelum mengajar kami juga menyiapkan RPP, hal ini karena sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru agar pembelajaran juga terarah, , mempelajari materi, menyiapkan media, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan

		materi yang diberikan.
3	Bagaimana dengan materi yang diberikan?	<p>Kalau saya fifty –fifty mbak, saya pilih mana yang mau tak kasih tapi memang saya lebih cenderung ke akhlak, karena memang salah satu tujuan pendidikan agama islam di Lapas ini untuk memperbaiki akhlak hal ini karena kebanyakan kasus dari anak-anak ini adalah asusila. Kalau tarikh itu kan bisa dikasih di pengajian. Kadang saya kasih materi yang memang itu menyangkut realita yang terjadi pada anak-anak, jadi tidak saklek pada silabus yang ada, misal materi Iman kepada Allah saya contohkan: “kalian bisa saja mengaku sholat sama saya, padahal kalian tidak sholat dan saya percaya saja, tapi ingat Allah maha mengetahui dan maha melihat.</p>
4	Bagaimana dengan Media pembelajaran?	Dalam pembelajaran kami memakai mbak, namun karena

		<p>disini masih sangat minim maka untuk media cetak seperti buku-buku kami mencari sendiri, ini menjadi kendala salah satu kendala bagi kami selaku tutor mbak.</p>
5	<p>Bagaimana anak-anak di kelas?</p>	<p>Mereka kalau saya yang ngajar anteng mbak, tapi mereka tetap aktif, ada yang tanya jika mereka tidak paham.</p>
6	<p>Ada trik-trik khusus atau bagaimana agar anak-anak mudah dikondisikan?</p>	<p>Kalau dalam kelas saya selalu memberi mereka pengertian agar tidak gojek di kelas, untuk sebentar saja memperhatikan, saya kasih pengertian kalau lagi serius ya jangan gojek, nanti saya kasih waktu untuk gojek sendiri, jadi setiap pelajaran saya selingi dengan guyonan mbak, agar mereka tidak bosan juga.</p>
7	<p>Bagaimana penyampaian materi dikelas, menggunakan metode apa saja?</p>	<p>Untuk metode saya menggunakan beberapa metode mbak, ya bervariasi, ada tanya jawab, diskusi, ceramah, tutor sebaya, cerita, dan metode yang saya</p>

		<p>pakai saya sesuaikan dengan kondisi anak, kadang supaya suasana tidak tegang saya kasih guyonan di sela-sela pembelajaran, kalau mereka rame saya kasih tugas kelompok agar mereka lebih mudah di kondisikan, sebagai seorang pengajar harus pandai memilih metode mbak.</p>
8	<p>Sumber belajar siswa dari mana?</p>	<p>Kami menggunakan selain menggunakan buku paket kejar paket saya menggunakan LKS mbak, LKS yang dipakai anak-anak di sekolah umum. Jadi kalau kejar paket A ya berarti memakai LKS SD, kalau paket B LKS SMP, begitu juga dengan kejar paket C memakai LKS SMA.</p>
9	<p>Apakah pernah menasehati anak didik secara individual?</p>	<p>Kalau nasihat kita selalu menasehati, tapi saya yakin anak-anak pasti bosan dinasehati dan nasihat-nasihat itu hanya akan sampai pada telinga mereka, dan kemudian mereka akan</p>

		mengabaikan.
10	Bagaimana dengan model evaluasi pembelajaran disini pak?	Untuk evaluasi setiap selesai mengajar saya pasti kasih mereka soal untuk dikerjakan, kadang soal saya ambil dari buku, kadang juga saya kasih PR, namun PR bersifat hafalan, hal ini karena mereka tidak diperbolehkan membawa alat tulis masuk kamar sel, untuk evaluasi yang lain biasanya kami mengadakan MID semester, semesteran dan ujian kenaikan kelas serta ujian nasional.
11	bagaimana dengan soal yang diberikan, apakah sama dengan di sekolah formal?	Karena kami sifatnya kesetaraan untuk soal agak sedikit berbeda sama sekolah formal mbak, lebih sulit di formal, kalau kami memilih soal yang menyerempet terkait dengan permasalahan yang dihadapi anak didik di lapas, atau kami mengambil soal dari buku.
12	Apakah ada absen?	Selain metode cerita, metode

		tanya jawab, dan metode ceramah. Kami juga menerapkan sistem pembiasaan yaitu berupa absen dalam sholat berjamaah, kami tahu anak-anak ini bermasalah, di luar saja sudah malas, maunya enak, jadi kami harus memaksa mereka untuk disiplin, saatnya sholat ya sholat, puasa ya puasa.
13	Apakah pernah dalam pembelajaran memakai Tutor sebaya	Iya mbak ada, dia pertama malu tapi karena kita membeiasakan jadinya dari anak-anak ini kelihatan siapa yang di luar bisa mengaji dan tidak, ada satu anak yang pintar mbak, dia dari pondok dia kasus asusila, anaknya rajin sering sharing sama saya, kadang minta dibawakan buku bacaan mbak
14	Apakah anak didik pernah dikasih tugas atau PR?	Untuk PR saya tetap kasih mbak, namun tugasnya biasanya hafalan karena kalau tertulis tidak bisa, terkendala oleh peraturan Lapas yang tidak memperbolehkan anak

		didik membawa alat tulis ke dalam kamar. Hal ini karena masalahnya bolpoin yang mereka dapat digunakan untuk mentato badan mereka.
15	Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI?	Terbentur aturan ketertiban, harusnya ada fasilitas tersendiri, karena bolpoin gk boleh d bawa masuk karena biasanya anak2 dipakai bikin tato, jdi guru gk bisa ngasih PR, dari anak2 ini faktor kendala utama, mereka mlas karena ank bermsalh adanya cuma seneng2, sarana prasarana lapas kurang mendukung, anak memang di haruskan ada pembeljran namun dr dinas terkait kurang memperhatikan, kurangnya tutor PAI mbak,
16	Materi yang diberikan sama tidak antara kejar paket A,B dan C?	Iya berbeda untuk masing-masing jenjang kalau kejar paket A saya kasih materi setara dengan SD, paket B setara dengan SMP begitu pula dengan kejar paket C setara dengan SMA, kecuali mata

		pelajaran Matematika, Ipa, Ekonomi, kalau kls 1 Kejar Paket C maka dapetnya materi kelas 3 SMP dan seterusnya.
17	Secara umum pai di Lapas bagaimana?	Tidak jauh berbeda dengan sekolah formal, dari segi kurikulum kami memakai kurikulum KTSP, guru juga membuat RPP sebelum mengajar, karena ada akreditasi mbak, jadi serba harus idealis mbak, yang membedakan hanya materi yang diberikan di Lapas lebih ditekankan pada materi akhlak, untuk pembelajaran PAI lebih fokus di dalam kelas mbak, kalau di luar kelas sifatnya hanya pengajian biasa (Pembinaan).
18	Faktor pendukung	Ruang kelas khusus, dari pihak Lapas juga memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, dari pihak tutor yang semangat mengabdikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juli 2015
Informan : Ibu Legini
Jabatan : Tutor PAI
Lokasi : Lapas Anak Kutoarjo
Waktu : 11.00

No	Peneliti	Informan
1	Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar?	Sebelum mengajar saya belajar memahami materi yang akan saya sampaikan, karena walau bagaimanapun seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan mbak.
2	Apakah guru disini diwajibkan membuat silabus dan RPP seperti sekolah formal?	Ya mbak tutor sebelum mengajar harus terlebih dahulu membuat RPP, karena memang setiap tahunnya sekali kita ada akreditasi mbak, jadi administrasinya harus rapi dan sesuai prosedur.
3	Kapan PKBM dilaksanakan?	Untuk PKBM terkhusus mata pelajaran PAI dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis.

4	Materi apa saja yang diajarkan kepada anak didik?	Materi yang diberikan pada anak-anak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah formal, hanya saja materi lebih ditekankan pada materi aqidah akhlak. Yang lebih menekankan pada perbaikan sikap dan akhlak. Untuk materi-materi berat seperti hadist, fiqih, tajwid dan lain-lain itu sulit diterima oleh anak didik.
5	Bagaimana respon anak didik di dalam kelas saat proses belajar mengajar?	Mereka di kelas terkadang pasif, hanya satu dua yang aktif mbak, mungkin ini karena anak-anak didik di lapas ini kan anak-anak yang luar biasa, dalam artian mereka anak yang kurang perhatian dari orang tua, kebanyakan dari mereka adalah dari keluarga <i>broken home</i> , anak-anak jalanan, dan mereka sangat jauh dari pendidikan terutama pendidikan agama.
6	Metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran?	Kalau saya seringnya memakai metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan tutor sebaya mbak
7	Media yang digunakan	Media yang saya gunakan hanya

	saat proses pembelajaran?	seadanya nya mbak, papan tulis, buku LKS, gambar-gambar atau poster misal gambar tata cara sholat yang benar.
8	Bagaimana evaluasi pembelajaran?	Untuk evaluasi kita adakan MID semester, semesteran dan ujian kenaikan kelas serta ujian kelulusan bagi yang kelas 3 mbak, soal kami ambilkan dari buku.
9	Bagaimana dengan sumber pembelajaran, apakah dari dinas memberikan buku khusus untuk pembelajaran?	Untuk buku panduan pembelajaran saya mencari sendiri mbak, dan saya memakai LKS yang dipakai oleh sekolah-sekolah umum dan kemudian saya sesuaikan dengan jenjangnya mbak.
10	Kendala apa saja yang dihadapi saat proses belajar mengajar PAI?	Dari anak didik yang kebanyakan dari mereka adalah anak jalanyang cenderung pola pikirnya sudah jarang terasah, sulit bagi anak-anak jadi ini juga kendala utama bagi tutor dalam menyampaikan materi. Kurang aktif dan kurang perhatian anak didik saat proses pembelajaran

TRANSKIP WAWANACARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2015
Informan : anak didik Lapas (MB dan AM)
Jabatan : peserta didik PKBM di Lapas
Lokasi : Lapas Anak Kutoarjo
Waktu : 14.00

No	Peneliti	Informan
1	Kalian kelas berapa?	HD: saya kelas 1 paket B, AM: saya kelas 2 paket C
2	Siapa Guru mapel PAI kalian?	Bu legini sama pak Oscar
3	Bagaimana pembelajaran PAI di kelas?	Yo sama, kayak sekolah-sekolah biasa mbak
4	Kapan pembelajaran PAI dilaksanakan?	Setiap hari kamis mbak, seminggu sekali
5	Bagaimana tutor dalam mengajar di kelas?	Mengajarnya enak mbak, soalnya kadang dikasih guyonan, jadi tidak terlalu membosankan
6	Materi apa saja yang kalian dapatkan?	Al-Qur'an, dan akidah akhlak seringnya mbak, kalau fiqih dan hadist jarang.
7	Pernah dikasih tugas atau	Kalau tugas mengerjakan soal

	PR?	di kelas sering mbak, tapi kalau PR yang tertulis gak pernah mbak, paling PR nya berupa hafalan surat-surat pendek.
8	Pahamkah kalian dengan materi yang disampaikan oleh tutor?	Ya sedikit paham mbak, soalnya kadang sering lupa.

Lampiran 5

DRAFT WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala bidang/staf-stafnya

1. Bagaimana pelaksanaan PAI secara umum di Lapas Anak Kutoarjo?
2. Apa dasar dilaksanakannya mata pelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?
3. Untuk menunjang kelancaran PKBM di Lapas apakah pihak Lapas menjalin kerjasama dengan pihak lain?
4. Apa peran serta instansi-instansi tersebut?
5. Apa tujuan diadakannya mata pelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?
6. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo?
7. Siapa pengajar PAI dan Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pengajar?
8. Bagaimana keadaan tutor disini pak?
9. Apa usaha dari pihak Lapas mengenai masalah kekurangan guru ini pak
10. Bagaimana dengan sarana Prasarana disini pak?

Wawancara kepada Tutor PAI

1. Kurikulum apakah yang dipakai di PKBM ini?
2. Persiapan apa saja sebelum mengajar?
3. Bagaimana dengan materi yang diberikan?

4. Bagaimana dengan Media pembelajaran?
5. Bagaimana anak-anak di kelas?
6. Ada trik-trik khusus atau bagaimana agar anak-anak mudah dikondisikan?
7. Bagaimana penyampaian materi dikelas, menggunakan metode apa saja?
8. Sumber belajar siswa dari mana?
9. Apakah pernah menasehati anak didik secara individual?
10. Bagaimana dengan model evaluasi pembelajaran disini pak?
11. bagaimana dengan soal yang diberikan, apakah sama dengan di sekolah formal?
12. Apakah ada absen?
13. Apakah pernah dalam pembelajaran memakai Tutor sebaya?
14. Apakah anak didik pernah dikasih tugas atau PR?
15. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI?
16. Materi yang diberikan sama tidak antara kejar paket A,B dan C?
17. Secara umum PAI di Lapas bagaimana?
18. Faktor pendukung pelaksanaan PAI?
19. Faktor penghambat pelaksanaan PAI?
20. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar?
21. Apakah guru disini diwajibkan membuat silabus dan RPP seperti sekolah formal?
22. Kapan PKBM dilaksanakan?
23. Materi apa saja yang diajarkan kepada anak didik?

24. Bagaimana evaluasi pembelajaran?

Wawancara dengan anak didik

1. Kalian kelas berapa?
2. Siapa Guru mapel PAI kalian?
3. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas?
4. Kapan pembelajaran PAI dilaksanakan?
5. Bagaimana tutor dalam mengajar di kelas?
6. Materi apa saja yang kalian dapatkan?
7. Pernah dikasih tugas atau PR?
8. Pahamkah kalian dengan materi yang disampaikan oleh tutor?

Lampiran 6

SUSUNAN PENGURUS

Susunan Kepengurusan PKBM TUNAS MEKAR

No	Nama	Jabatan dalam Pengurusan	Jabatan dalam Dinas
1	Husni Setia Budi	Pelindung	Kepala Lembaga Pemasarakatan Anak
2	Drs. Bambang Aryawan, MM	Pelindung	Ka. Dinas P dan K Kab
3	Oky Widyonarko, A.Mk	Ketua	
4	Sentot	Sekretaris	
5	Rambat	Bendahara	

Lampiran 7



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Jalan Pangeran Diponegoro No. 36 A Kutoarjo, Purworejo, Kode Pos : 54212
Telp. : 0275-641011, Fax. : 0275-641054, E-mail : lpakutoarjo@gmail.com

**DATA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO
PER TANGGAL 26 AGUSTUS 2015**

I. GOLONGAN PIDANA :

1. B I	: 48+ 02 ORANG
2. B IIa	: 11 ORANG
3. B IIb	: 02 ORANG
4. B III	: 0 ORANG
5. ANAK NEGARA	: 0 ORANG
6. TAHANAN	: 0 ORANG
J U M L A H	: 61 + 02 ORANG

II. GOLONGAN JENIS KEJAHATAN :

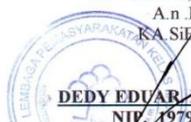
1. TERHADAP KETERTIBAN (159-181) KUHP	: 2 ORANG
2. KESUSILAAN (281 - 297) KUHP	: 0 ORANG
3. KESUSILAAN Psl.81-82/23/02 UUPA	: 35 ORANG
4. PEMBUNUHAN (338 - 340) KUHP (Berencana)	: 06 ORANG
5. PENGANIYAAAN/penyekapan(351/333- 356)	: 02 ORANG
6. PENCURIAN (362-364) KUHP	: 06 ORANG
7. PERAMPOKAN (365) KUHP	: 06 ORANG
8. PENGGELAPAN (368) KUHP	: 0 ORANG
9. PENIPUAN (372-378) KUHP	: 0 ORANG
10. NARKOTIKA (Psl.127, Psl.111-114 UU No.35 Th.2009)	: 02 ORANG
11. PEMBUNUHAN ANAK,Psl.80/23/02 UUPA	: 02 ORANG
12. KDRT Psl. 44/23/04	: 01 ORANG
13.PELACURAN ,UU Psl.03/05/07/ TRAFICKING	: 01 ORANG
J U M L A H	63 ORANG

III. GOLONGAN UMUR WBP : UMUR 12 - 15 TAHUN	: 13 ORANG
UMUR 16 - 18 TAHUN	: 50 ORANG
J U M L A H	: 63 ORANG

IV. GOLONGAN PENDIDIKAN WBP : S D	: 27 ORANG
SLTP	: 12 ORANG
SLTA	: 23 ORANG
BUTA HURUF	: 01 ORANG
JUMLAH	: 63 ORANG

KUTOARJO, 26/AGUSTUS 2015

A.n K E P A L A
K A S I E B I M N A D I K,



DEDY EDUAR, E.S.A.,Md,IP.S.Sos,M.Si
NIP. 197902152000121001

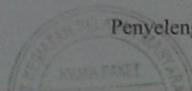
Lampiran 8

**JADWAL PELAJARAN KEJAR PAKET A SETARA SD
PKBM TUNAS MEKAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

HARI	JAM	MATA PELAJARAN	TUTOR
SENIN	1. 08.00 – 09.00	Matematika	1. P. Joko
	2. 09.00– 10.00	PKn	2. B. Legimi
	3. 10.00 – 11.00		3.
	4. 11.00 – 12.00		4.
SELASA	1. 08.00 – 09.00	IPA	1. B. Esti
	2. 09.00– 10.00	Bahasa Indonesia	2. P. Dedi
	3. 10.00 – 11.00		3.
	4. 11.00 – 12.00		4.
RABU	1. 08.00 – 09.00		1.
	2. 09.00– 10.00		2.
	3. 10.00 – 11.00		3.
	4. 11.00 – 12.00		4.
KAMIS	1. 08.00 – 09.00	Agama	1. B. Legimi
	2. 09.00– 10.00		2.
	3. 10.00 – 11.00		3.
	4. 11.00 – 12.00		4.
SABTU	1. 08.00 – 09.00	IPS	1. B. Umi
	2. 09.00– 10.00		2.
	3. 10.00 – 11.00		3.
	4. 11.00 – 12.00		4.

Purworejo, Juli 2015

Penyelenggara PKBM Tunas



Lampiran 9

JADWAL PELAJARAN KEJAR PAKET B SETARA SMP
 PKBM TUNAS MEKAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

	JAM	MATA PELAJARAN			TUTOR
		B1	B2	B3	
K	1. 08.00 – 09.00	Agama	Agama IPS		1. B. Legini
	2. 09.00 – 10.00	IPS			2. B. Umi
	3. 10.00 – 11.00				3.
	4. 11.00 – 12.00				4.
A	1. 08.00 – 09.00	IPA B.Indonesia	B.Indonesia	PKn	1. P. Oscar
	2. 09.00 – 10.00				2. B. Esti
	3. 10.00 – 11.00				3. P. Dedi
	4. 11.00 – 12.00				4.
	1. 08.00 – 09.00	B. Inggris	IPA	IPA B. Inggris	1. B. Ajeng
	2. 09.00 – 10.00	PKn	B. Inggris		2. P. Oscar
	3. 10.00 – 11.00				3. B. Esti
	4. 11.00 – 12.00				4.
K	1. 08.00 – 09.00	Matematika	Matematika	Agama Matematika	1. B. Legini
	2. 09.00 – 10.00				2. P. Joko
	3. 10.00 – 11.00				3.
	4. 11.00 – 12.00				4.
	1. 08.00 – 09.00		PKn	B.Indonesia	1. P. Oscar
	2. 09.00 – 10.00			IPS	2. P. Dedi
	3. 10.00 – 11.00				3. B. Umi
	4. 11.00 – 12.00				4.

Lampiran 10

JADWAL PELAJARAN KEJAR PAKET C SETARA SMA
PKBM TUNAS MEKAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

RI	JAM	MATA PELAJARAN			TUTOR
		C1	C2	C3	
EN	1. 08.00 – 09.00			Sejarah	1. P. Joko
	2. 09.00 – 10.00		Sejarah	Matematika	2. B. Turyanti
	3. 10.00 – 11.00	Sejarah	Matematika		3.
	4. 11.00 – 12.00	Matematika			4.
SA	1. 08.00 – 09.00	Sosiologi			1. P. Oscar
	2. 09.00 – 10.00	Ekonomi	Sosiologi		2. B. Turyanti
	3. 10.00 – 11.00	Fisika	Ekonomi	Sosiologi	3. B. Esti
	4. 11.00 – 12.00	Biologi		Ekonomi	4.
SU	1. 08.00 – 09.00		Agama		1. P. Oscar
	2. 09.00 – 10.00				2. B. Esti
	3. 10.00 – 11.00	Kimia		Agama	3. B. Ajeng
	4. 11.00 – 12.00	Agama		B. Inggris	4.
IS	1. 08.00 – 09.00		B. Inggris	Geografi	1. B. Ajeng
	2. 09.00 – 10.00	B. Inggris	Geografi		2. P. Aan
	3. 10.00 – 11.00	Geografi			3.
	4. 11.00 – 12.00				4.
TU	1. 08.00 – 09.00	PKn			1. P. Oscar
	2. 09.00 – 10.00	B. Indonesia			2. P. Dedi
	3. 10.00 – 11.00		B. Indonesia	PKn	3.
	4. 11.00 – 12.00		PKn	B. Indonesia	4.

Purworejo, Juli 2015

Penyelenggara PKBM Tunas Mekar

Lampiran 11

JADWAL PELAJARAN PKBM TUNAS MEKAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HARI	JAM	KODE PENGAJAR	PAKET A	PAKET B			PAKET C		
				I	II	III	I	II	III
SENIN	1. 08.00 – 09.00	1A: (B. Umi/IPS)	8A	2B					7B
	2. 09.00 – 10.00	2A: (B. Legini/PKn)	2A	1A					7B 8A
	3. 10.00 – 11.00	2B: (B. Legini/Agama)			2B		7B	8A	
	4. 11.00 – 12.00	3A: (P. Oskar/Ekonomi)			1A		8A		
SELASA	1. 08.00 – 09.00	3B: (P.Oskar/Agama)	4A		6A	3C	7A		
	2. 09.00 – 10.00	3C: (P.Oskar/PKn)	6A	4A			3A	7A	
	3. 10.00 – 11.00	4A: (B. Esti/PA)		6A			4B	3A	7A
	4. 11.00 – 12.00	4B: (B. Esti/Fisika)					4D		3A
RABU	1. 08.00 – 09.00	4C: (B. Esti/Kimia)		5A	4A				3B
	2. 09.00 – 10.00	5A: (B. Ajeng/B. Inggris)		3C	5A	4A			
	3. 10.00 – 11.00	6A: (B.Dedi/B. Indonesia)				5A	4C		3B
	4. 11.00 – 12.00	7A: (B. Turyanti/Sosiologi)					3B		5A
KAMIS	1. 08.00 – 09.00	7B: (B. Turyanti/Sejarah)	2B	8A				5A	9A
	2. 09.00 – 10.00	8A: (P. Joko/Matematika)			8A	2B	5A	9A	
	3. 10.00 – 11.00	9A: (P. Aan/Geografi)				8A	9A		
	4. 11.00 – 12.00								
SABTU	1. 08.00 – 09.00		1A			6A	3C		
	2. 09.00 – 10.00				3C	1A	6A		
	3. 10.00 – 11.00							6A	3C
	4. 11.00 – 12.00							3C	6A

NO	TUTOR	MATA PELAJARAN	KODE TUTOR
1.	Umilatsih, S.Pd	A. IPS	1A
2.	Legini	A. PKn	2A
		B. Agama	2B
		A. Ekonomi	3A
3.	Oskar Agus. M. S.Pd	B. Agama	3B
		C. PKn	3C
		A. IPA	4A
4.	Sri Pangesti, S. Pd	B. Fisika	4B
		C. Kimia	4C
		D. Biologi	4D
		A. Bahasa Inggris	5A
5.	Ajeng Catria, S. Pd	A. Bahasa Inggris	5A

NO	TUTOR	WALI KELAS
1.	Legini	Paket A
2.	Umilatsih, S.Pd	Paket B1
3.	Sri Pangesti, S.Pd	Paket B2
4.	Purbadi, S.Pd	Paket B3
5.	Turyanti. H.P, S.Sos	Paket C1
6.	Ajeng Catria, S.Pd	Paket C2
7.	Oskar Agus. M. S.Pd	Paket C3

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Anak didik sedang maju menjelaskan kepada anak didik lainnya,
Dokumentasi Lapas, Gambar diperoleh pada tanggal 28 Agustus 2015



Tutor sedang menjelaskan materi kepada anak didik, anak didik mencatat materi, Dokumentasi lapas, diperoleh pada tanggal 28 Agustus 2015



Kegiatan sholat Jamaah, Dokumtasi Lapas, diperoleh pada tanggal 6
Juli 2015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/ 5050/2014

Semarang, 29 September 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

- 1. Mustopa, M.Ag**
- 2. Mursid, M.Ag**

Berdasarkan hasil pembahasan usulan Judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan menyetujui Judul skripsi mahasiswa:

Nama : Umi Zulaekha

NIM : 113111149

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

dan menunjuk:

1. Bapak : **Mustopa, M.A** sebagai pembimbing 1 (bidang materi)
2. Bapak : **Mursid, M.Ag** sebagai pembimbing 2 (bidang metodologi)

Demikian dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam,



Nasrudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 04 Juni 2015

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00./2423/2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Umi Zulaekha

NIM : 113111149

Kepada Yth.

Kepala Lapas Anak Kutoarjo
di Purworejo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Umi Zulaekha

NIM : 113111149

Alamat : Ds. Sojomerto RT 01 RW 05, Gemuh, Kendal.

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Di LAPAS Anak Kutoarjo
Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Pembimbing : 1. Mustopa, M.Ag
2. Mursid, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberikan ijin riset selama 3 Bulan, pada tanggal 12 Juni 2015 sampai 12 September 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alukum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUTOARJO

Jalan Pangeran Diponegoro No. 36 A Kutoarjo, Purworejo, Kode Pos : 54212
Telp. : 0275-641011, Fax. : 0275-641054, E-mail : lpakutoarjo@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : W13.PAS.PAS 15.PK.01.05.02 - 569

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo menerangkan bahwa :

N a m a : **UMI ZULAEKHA**

Universitas : **ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah Nomor : W13.PK.01.04.01-972, tanggal 23 Juni 2015 telah melaksanakan Penelitian ditempat kami, dari Bulan Juli s/d Bulan September 2015 dan selama melakukan penelitian menunjukkan aktifitas yang baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kutoarjo, 06 Nopember 2015
Kepala,

HUSNI SETIABUDI
NIP. 195803131984031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Telp/Fax (024) 7601295, 7615387 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.06.03/K/PP.00.9/5154/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Umi Zulaekha
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 8 November 1991
NIM : 113111149
Program/Semester/Tahun : SI/IX/2015
Jurusan : PAI
Alamat : Ds Sojomerto 01/05 Gemuh Kendal

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kuliah pada masa perkuliahan.
Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan melengkapi persyaratan mendaftar
ujian munaqosah.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 November 2015

An. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha,


Anmachi Jaya.
NIP. 19690725 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

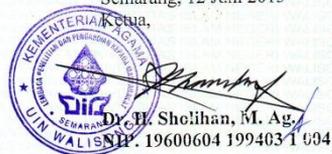
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **UMI ZULAEKHA**
NIM : **113111149**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015



Ketua,

Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06-0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Dibentarkan kepada :

Nama : *Umi Zulaelia*

NIM : 113 111 49

Fak./Jur./Prodi : PAI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Bantuan Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Zulaekha
Tempat tanggal lahir : Kendal, 8 November 1991
Alamat : Ds. Sojomerto RT 01 RW
05, Gemuh, Kendal
No Tlp : 085712129535
e-mail : Umey.zoel@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Sojomerto Lulus Tahun 2004
2. SMP Negeri 01 Gemuh Lulus Tahun 2007
3. SMA Negeri 01 Cepiring Lulus Tahun 2010
4. UIN Walisongo Semarang FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Biro Kewirausahaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid.
2. Sekretaris HMJ Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang Periode 2014/2015.
3. Koordinator Advokasi dan Pengabdian Masyarakat Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Walisongo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar -
benarnya.

Semarang, 23 November 2015

Saya yang bersangkutan,

Umi Zulaekha
NIM 113111149

